

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA, PELAYANAN, DAN PEMBINAAN
PEMERINTAH TERHADAP KEBERHASILAN KOPERASI PEGAWAI
REPUBLIK INDONESIA (KPRI) MUTIARA KECAMATAN TURI
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

Tivani Siti Aminah

NIM. 12804244017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA, PELAYANAN, DAN
PEMBINAAN PEMERINTAH TERHADAP KEBERHASILAN KOPERASI
PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) MUTIARA KECAMATAN
TURI KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:

Tivani Siti Aminah

Nim. 12804244017

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan
di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 15 April 2016

Pembimbing



Prof. Dr. Sukijdo, M.Pd

NIP. 19500906 197412 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA, PELAYANAN, DAN PEMBINAAN PEMERINTAH TERHADAP KEBERHASILAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) MUTIARA KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN

Oleh:

Tivani Siti Aminah

Nim. 12804244017

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Skripsi pada tanggal 21 April 2016

dan dinyatakan lulus

Tim Pengaji

Nama

Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Barkah Lestari, M.Pd

Ketua Pengaji

.....
25 - 04 - 2016

Prof. Dr. Sukidjo, M.Pd

Sekretaris Pengaji

.....
25 - 04 - 2016

Dr. Sugiharsono, M.Si

Pengaji Utama

.....
25 - 04 - 2016

Yogyakarta, 26 April 2016

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Tivani Siti Aminah

NIM : 12804244017

Prodi/Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Judul : **Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, dan
Pembinaan Pemerintah Terhadap Keberhasilan
Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara
Kecamatan Turi Kabupaten Sleman**

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau lebih digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta,

Yang Menyatakan



Tivani Siti Aminah

NIM. 12804244017

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(QS. Al-Insyirah: 6-7)

Allah akan memninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

(QS. Al-Mujadilah: 11)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

- *Kedua orangtuaku yang selalu memberikan doa, semangat, kasihsayang, dan pengorbanan.*
- *Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.*

PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA, PELAYANAN, DAN PEMBINAAN
PEMERINTAH TERHADAP KEBERHASILAN KOPERASI PEGAWAI
REPUBLIK INDONESIA (KPRI) MUTIARA KECAMATAN TURI
KABUPATEN SLEMAN

Oleh :
TIVANI SITI AMINAH
12804244017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan KPRI Mutiara, 2) pengaruh pelayanan terhadap keberhasilan KPRI Mutiara, 3) pengaruh pembinaan pemerintah terhadap keberhasilan KPRI Mutiara, 4) pengaruh pertisipasi anggota, pelayanan, dan pembinaan pemerintah secara bersama-sama terhadap keberhasilan KPRI Mutiara.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* sekaligus merupakan penelitian asosiatif kausal dengan populasi anggota KPRI Mutiara yang berjumlah 405. Sampel penelitian ini sebanyak 209 orang yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda.

Hasil dalam penelitian ini menunjukan: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi anggota terhadap keberhasilan KPRI Mutiara dibuktikan dengan nilai koefisien regresi (r) sebesar 0,267, nilai t sebesar 4,416 pada signifikansi 0,000; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan pelayanan terhadap keberhasilan KPRI Mutiara dibuktikan dengan nilai koefisien regresi (r) sebesar 0,526, nilai t sebesar 8,720 pada signifikansi 0,000; 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan pembinaan pemerintah terhadap keberhasilan KPRI Mutiara dibuktikan dengan nilai koefisien regresi (r) sebesar 0,487, nilai t sebesar 6,897 pada signifikansi 0,000; 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi anggota, pelayanan, dan pembinaan pemerintah secara bersama-sama terhadap keberhasilan KPRI Mutiara dibuktikan dengan nilai F sebesar 71,764 pada signifikansi 0,000. Sumbangan efektif variabel partisipasi anggota sebesar 6,9%, pelayanan sebesar 26,2% dan pembinaan pemerintah sebesar 18,1% terhadap keberhasilan KPRI Mutiara. Variansi dalam keberhasilan koperasi dapat dijelaskan oleh variabel partisipasi anggota, pelayanan, dan pembinaan pemerintah dapat dijelaskan sebesar 51,2% melalui model, sedangkan 48,8% dari variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model ini.

Kata kunci : Partisipasi Anggota, Pelayanan, Pembinaan Pemerintah, Keberhasilan Koperasi

**THE EFFECTS OF THE MEMBER PARTICIPATION, SERVICE, AND
GOVERNMENT GUIDANCE ON THE SUCCESS OF KOPERASI PEGAWAI
REPUBLIK INDONESIA (KPRI) MUTIARA, TURI DISTRICT, SLEMAN
REGENCY**

By:
TIVANI SITI AMINAH
12804244017

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) the effect of member participation on the success of KPRI Mutiara, 2) the effect of service on the success of KPRI Mutiara, 3) the effect of government guidance on the success of KPRI Mutiara, and 4) the effects of member participation, service, and government guidance on the success of KPRI Mutiara.

This was an ex post facto study and a causal associative study involving the population comprising members of KPRI Mutiara with a total of 405 people. The sample, consisting of 209 members, was selected by means of the simple random sampling technique. The data were collected through a questionnaire. They were analyzed by means of multiple regression.

The results of the study are as follows. 1) There is a significant positive effect of member participation on the success of KPRI Mutiara, indicated by a regression coefficient (r) value of 0.267 and a t -value of 4.416 at a significance of 0.000. 2) There is a significant positive effect of service on the success of KPRI Mutiara, indicated by a regression coefficient (r) value of 0.526 and a t -value of 8.720 at a significance of 0.000. 3) There is a significant positive effect of government guidance on the success of KPRI Mutiara, indicated by a regression coefficient (r) value of 0.487 and a t -value of 6.897 at a significance of 0.000. 4) There is a significant positive effect of member participation, service, and government guidance on the success of KPRI Mutiara, indicated by an F -value of 71.764 at a significance of 0.000. The effective contribution of member participation is 6.9%, that of service is 26.2%, and that of government guidance is 18.1% to the success of KPRI Mutiara. The variance of the success of the cooperative can be accounted for by the variables of member participation, service, and government guidance by 51.2% by the model and the remaining 48.8% is accounted for by other variables not included in the model.

Keywords: Member Participation, Service, Government Guidance, Success of Cooperative

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, dan Pembinaan Pemerintah Terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara Kecamatan Turi Kabupaten Sleman” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyediakan fasilitas sarana dan prasarana untuk memperlancar proses skripsi.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan narasumber yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi serta memberikan saran dan masukan dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi.
3. Ketua Program Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Prof. Dr. Sukidjo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan persetujuan penelitian dan membimbing.
5. Tri Raharja, M.Si selaku ketua Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara yang telah memberikan ijin penelitian.

6. Nanik Sujiyati dan M. Arif Raham selaku sekretaris dan karyawan serta seluruh pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara yang telah membrikan bantuan administrasi dan pengumpulan data.
7. Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara yang telah bersedia mengisi angket penelitian.
8. Kedua orang tuaku, terima kasih atas doa dan dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
9. Sahabat-sahabatku yang telah setia menemani dan memberikan motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
10. Teman-teman Program Studi Pendidikan Ekonomi tahun 2012 yang telah berjuang bersama-sama.
11. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta,

Penulis,



Tivani Siti Aminah

NIM. 12804244017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KERANGKA TEORI	14
A. Kajian Teori	14
1. Tinjauan tentang Koperasi	14
a. Pengertian Koperasi di Indonesia	14
b. Tujuan Koperasi	15
c. Landasan Koperasi	17
d. Asas Koperasi	18
e. Fungsi dan Peran Koperasi	19
f. Jenis Koperasi	22
2. Keberhasilan Koperasi	24
3. Partisipasi Anggota	31
a. Pengertian Partisipasi Anggota	31
b. Dimensi Partisipasi	33
c. Pentingnya Partisipasi Anggota	35
d. Cara Meningkatkan Partisipasi Anggota	39
e. Indikator Pengukuran Partisipasi Anggota	41
4. Pelayanan Anggota	42
a. Pelayanan	42
b. Pelayanan Anggota	44
c. Bentuk-bentuk Pelayanan	45

d. Indikator Pelayanan Koperasi pada Anggota	47
5. Pembinaan Pemerintah	49
a. Tinjauan tentang Pembinaan	49
b. Tinjauan tentang Pemerintah	50
c. Pengertian Pembinaan Pemerintah	51
d. Wujud Pembinaan Pemerintah kepada Anggota Koperasi.....	51
B. Penelitian yang Relevan	54
C. Kerangka Pikir	58
D. Paradigma Penelitian	59
E. Hipotesis Penelitian	61
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian	62
C. Variabel Penelitian	63
D. Populasi dan Sampel Penelitian	69
E. Teknik Pengumpulan Data	71
F. Instrumen Penelitian	71
G. Uji Coba Instrumen Penelitian	73
H. Teknik Analisis Data	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	87
A. Hasil Penelitian	87
1. Deskripsi KPRI Mutiara	87
2. Deskripsi Data	88
3. Hasil Uji Prasyarat	102
4. Pengujian Hipotesis	106
B. Pembahasan Hasil Penelitian	110
1. Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi	110
2. Pengaruh Pelayanan terhadap Keberhasilan Koperasi	110
3. Pengaruh Pembinaan Pemerintah terhadap Keberhasilan Koperasi	111
4. Pengaruh Pertisipasi Anggota, Pelayanan, dan Pembinaan Pemerintah secara bersama-sama (simultan) terhadap Keberhasilan Koperasi	112
C. Keterbatasan Penelitian	114
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Data partisipasi anggota KPRI Mutiara terhadap usaha pertokoan dan usaha simpan pinjam	5
Tabel 2. Data stok barang pada unit pertokoan KPRI Mutiara	7
Tabel 3. Data Pendapatan KPRI Mutiara pada masing-masing unit usaha	8
Tabel 4. Wujud pembinaan pemerintah	52
Tabel 5. Indikator pembinaan pemerintah	66
Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban	72
Tabel 7. Kisi-kisi Penulisan Instrumen	72
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen	75
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	77
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Partisipasi Anggota	89
Tabel 11. Kategori Kecenderungan	91
Tabel 12. Kategori Kecenderungan Partisipasi Anggota	91
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pelayanan	92
Tabel 14. Kategori Kecenderungan Pelayanan	94
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Pembinaan Pemerintah	96
Tabel 16. Kategori Kecenderungan Pembinaan Pemerintah	98
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Keberhasilan Koperasi	99
Tabel 18. Kategori Kecenderungan Keberhasilan Koperasi	101
Tabel 19. Hasil Uji Normalitas	102
Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji Linearitas	103
Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas	105
Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji Homosedastiditas	105
Tabel 23. Rangkuman Hasil Rgresi Berganda	106
Tabel 24. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	60
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Partisipasi Anggota	90
Gambar 3. Diagram Partisipasi Anggota	91
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Pelayanan	93
Gambar 5. Diagram Pelayanan	95
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Pembinaan Pemerintah	97
Gambar 7. Diagram Pembinaan Pemerintah	98
Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Keberhasilan Koperasi	100
Gambar 9. Diagram Keberhasilan Koperasi	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Angket Sebelum Uji Coba Penelitian	122
Lampiran 2. Angket Setelah Uji Coba Penelitian	127
Lampiran 3. Hasil Kuesioner Uji Coba Instrumen	132
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen	134
Lampiran 5. Hasil Kuesioner Penelitian	138
Lampiran 6. Hasil Analisis	154
Lampiran 4. Surat Pengantar Ijin Penelitian dari Kampus	176
Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Kampus untuk Koperasi	177
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian dari Bapedda Sleman	178
Lampiran 7. Surat Pengantar Penelitian dari Koperasi kepada Anggota ...	179
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Koperasi	180
Lampiran 8. Dokumentasi	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan salah satu hal yang sedang diupayakan di Indonesia, terutama pembangunan ekonomi nasional. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki pembangunan nasional. Salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional adalah koperasi.

Pasal 33 UUD 1945 menempatkan bahwa koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional. Koperasi sebagai salah satu organisasi ekonomi dan sosial yang hidup di Indonesia berusaha meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat sekitarnya, serta memberikan sumbangan dasar kepada pembangunan dan pertumbuhan sosial ekonomi. Oleh karena itu keberhasilan koperasi sangat penting, baik bagi anggota, masyarakat umum maupun laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi bangsa Indonesia.

Namun saat ini masih banyak koperasi yang kurang berkembang yang sering ditandai dengan ketidakberhasilan koperasi tersebut. Kemampuan bersaing koperasi juga masih kurang dibandingkan dengan BUMN/BUMD serta BUMS. Pangsa koperasi dalam berbagai kegiatan ekonomi masih relatif kecil, dan ketergantungan koperasi terhadap bantuan dan perkuatan dari pihak luar, terutama Pemerintah, masih sangat besar. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan koperasi tersebut.

Partisipasi anggota merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan koperasi. Partisipasi anggota merupakan kewajiban sekaligus hak anggota yang akan mempengaruhi kegiatan koperasi. Berdasarkan Undang-Undang Dasar No. 25 Tahun 1992 Pasal 20, kewajiban anggota yaitu mematuhi Anggaran DASAR (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota. Anggota juga berkewajiban berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi. Sementara hak anggota adalah menghadiri, menyakatkan pendapat dan memberi suara dalam rapat anggota, memilih atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas, meminta diadakan rapat anggota, memanfaatkan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama antar sesama anggota serta mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi.

Menurut Jochen Ropke (2003: 39) mengatakan bahwa partisipasi bukan hanya penting, tapi juga vital dalam pembagunan koperasi. Pendapat tersebut mengindikasikan bahwa partisipasi anggota merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan dan keberhasilan usaha koperasi. Hal tersebut diperkuat oleh Arifin (2001: 42) yang mengatakan bahwa:

keanggotaan koperasi merupakan salah satu aspek penting, karena maju mundurnya sebuah koperasi antara lain dipengaruhi oleh tingkat partisipasi anggota di koperasi. Oleh karena itu partisipasi anggota merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi.

Faktor pelayanan juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan koperasi. Pelayanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:

571) adalah kemudahan yang diberikan sehubungan dengan proses jual beli barang dan jasa. Pelayanan mempunyai kedudukan yang sangat menentukan bagi suksesnya keperasi sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota. Kegiatan pelayanan ini tentu sekaligus diharapkan dapat menjadi sumber keuntungan bagi perusahaan koperasi (Sitio dan Tamba, 2001: 81). Sudarsono dan Edilius (2007: 88) menyatakan bahwa:

Anggota koperasi memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan yang sama antar anggota, karena tujuan daripada koperasi ialah melayani kebutuhan anggota dan masyarakat dengan usaha bersama, walaupun untuk mendapatkan barang tersebut keuntungannya hanya kecil.

Paparan di atas memperkuat bahwa pelayanan menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan koperasi. Pelayanan akan menimbulkan hubungan anggota dengan koperasi, salah satu hubungan yang paling dekat adalah hubungan ekonomis. Semakin banyak hubungan ekonomis antara anggota dengan koperasi, maka akan semakin besar kemungkinan berkembangnya koperasi.

Sehubungan dengan semakin terbukanya ekonomi dunia maka peranan koperasi harus terus ditingkatkan. Pembangunan dalam koperasi harus terus ditingkatkan sehingga dapat tumbuh menjadi perusahaan yang sehat dan kuat serta tidak kalah dengan badan usaha lainnya. Faktor lain yang menjadi faktor keberhasilan koperasi adalah pembinaan pemerintah. Subandi (2011: 158) mengatakan bahwa:

“Peran pemerintah diperlukan dalam rangka pembangunan koperasi, sebagai bentuk pembinaan dalam rangka pengembangan prakarsa dan kreativitas masyarakat. Pemerintah melakukan pembinaan terhadap koperasi sesuai dengan tingkat kemajuan dan kemampuan koperasi yang diarahkan pada kemandirian koperasi”

Oleh karena itu pembinaan pemerintah sangat penting adanya bagi keberhasilan koperasi. Adanya pembinaan pemerintah diharapkan dapat menjadi penopang keberhasilan koperasi. Pembinaan pemerintah juga dapat dijadikan pedoman dalam keberlangsungan koperasi.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) merupakan koperasi yang beranggotakan para pegawai negeri. Sebelum KPRI, koperasi ini bernama Koperasi Pegawai Negeri (KPN). KPRI mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota yaitu para pegawai negeri. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara merupakan salah satu KPRI yang beranggotakan pegawai negeri yaitu guru-guru di kecamatan Turi. Koperasi ini beralamat di kontor UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil obeservasi awal peneliti koperasi ini mempunyai mempunyai permasalahan dalam keberhasilan koperasi. Keberhasilan ini dilihat dari partisipasi anggota pada usaha pertokoan dan usaha simpan pinjam, serta siswa hasil usaha dari pertokoan dan usaha simpan pinjam. Menurut beberapa pengurus ada beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah partisipasi anggota. Selain itu keberhasilan koperasi juga dipengaruhi oleh pelayanan yang diberikan dan pembinaan pemerintah.

Hasil wawancara dan observasi awal peneliti menunjukkan masih kurangnya partisipasi anggota KPRI Mutiara terhadap koperasi tersebut. Hal ini menyebabkan SHU koperasi kurang maksimal. Berikut adalah data partisipasi anggota KPRI Mutiara terhadap usaha pertokoan dan usaha simpan pinjam :

Tabel 1. Data partisipasi anggota KPRI Mutiara terhadap usaha pertokoan dan usaha simpan pinjam

Tahun	Jumlah Anggota yang Berpartisipasi Pada Usaha Pertokoan	Presentase	Jumlah Anggota yang Berpartisipasi Pada Usaha Simpan Pinjam	Presentase	Jumlah Anggota pada Akhir Tahun
2012	187	42%	266	59%	448
2013	175	37%	268	57%	473
2014	137	29%	251	53%	472

Sumber: Laporan penerima jasa piutang KPRI Mutiara

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari ketiga tahun tersebut, anggota yang berpartisipasi pada usaha pertokoan selalu kurang dari setengah jumlah anggota dan tertinggi hanya 42% dari jumlah anggota. Namun jika dilihat dari partisipasi anggota pada kedua usaha KPRI Mutiara, lebih banyak partisipasi anggota pada usaha simpan pinjam. Dilihat dari data tiga tahun di atas, partisipasi anggota pada usaha simpan pinjam selalu melebihi setengah dari jumlah anggota pada tahun tersebut. Hal tersebut sejalan dengan hasil

wawancara terhadap pengurus bahwa partisipasi anggota pada usaha pertokoan lebih kecil daripada partisipasi pada usaha simpan pinjam.

Data di atas dapat memperlihatkan bahwa partisipasi anggota pada usaha koperasi kurang begitu baik karena pada data usaha pertokoan selalu jumlah anggota yang berpartisipasi kurang dari setengah jumlah anggota. Meskipun partisipasi anggota pada usaha simpan pinjam sudah melebihi 50%, namun partisipasi anggota pada usaha ini belum dapat dikatakan bagus. Oleh karena itu masih ada masalah dalam partisipasi anggota.

Indikator lain selain partisipasi anggota untuk melihat keberhasilan koperasi adalah pelayanan pada koperasi. Pelayanan ini dapat dilihat dari pelayanan yang diberikan pengurus terhadap anggota, baik pelayanan dalam hal simpan pinjam maupun dalam usaha pertokoan. Menurut hasil wawancara kepada pengurus, untuk pelayanan pada usaha simpan pinjam sudah baik namun untuk unit pertokoan masih banyak barang yang belum terjual secara maksimal. Hal ini dimungkinkan masih kurangnya pelayanan dalam unit pertokoan. Berikut adalah data stok barang pada unit pertokoan KPRI Mutiara.

Tabel 2. Data stok barang pada unit pertokoan KPRI Mutiara

**STOK BARANG
KPRI MUTIARA**

Unit Sembako

Tahun	Stok Awal	Pembelian	Jumlah	Penjualan	Presentase Penjualan	Stok Akhir
2012	548.3	1436	1984.3	1602.3	81%	382
2013	352	2371	2723	2490	91%	233
2014	233	1576	1809	1495	83%	314

Unit Barang

Tahun	Stok Awal	Pembelian	Jumlah	Penjualan	Presentase Penjualan	Stok Akhir
2012	50	35	85	72	85%	13
2013	29	62	91	67	74%	24
2014	13	95	108	79	73%	29

Unit Peralatan Listrik

Tahun	Stok Awal	Pembelian	Jumlah	Penjualan	Presentase Penjualan	Stok Akhir
2012	174	0	174	14	8%	160
2013	165	2	167	5	3%	162
2014	160	12	172	8	5%	164

Sumber : Laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas KPRI Mutiara.

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa presentase penjualan paling sedikit adalah pada unit peralatan listrik. Penentuan barang dagangan tersebut merupakan salah satu bagian dari pelayanan yang diberikan oleh pengurus kepada anggota. Dimungkinkan masih adanya masalah dalam pelayanan karena masih banyak barang yang belum terjual secara maksimal. Masih banyaknya

barang yang belum terjual dapat diakibatkan karena barang yang disediakan oleh koperasi belum sesuai dengan kebutuhan anggota dan tempat usaha yang kurang strategis.

Masalah pelayanan yang berakibat pada kurangnya partisipasi anggota dapat berdampak pada pendapatan dari usaha pertokoan maupun usaha simpan pinjam yang akan berdampak pada SHU karena SHU KPRI Mutiara bersumber dari kedua usaha tersebut. Berikut adalah data pendapatan dari masing-masing unit usaha KPRI Mutiara.

Tabel 3. Data Pendapatan KPRI Mutiara pada masing-masing unit usaha

Tahun	Pendapatan Usaha Pertokoan	Pendapatan Usaha Simpan Pinjam
2010	Rp 12.942.775,00	Rp 457.202.200,00
2011	Rp 15.449.870,00	Rp 457.779.200,00
2012	Rp 15.059.706,00	Rp 544.188.400,00
2013	Rp 12.219.798,00	Rp 659.405.910,00
2014	Rp 13.696.961,00	Rp 827.816.900,00

Sumber: Laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas KPRI Mutiara.

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa pada pendapatan usaha pertokoan selama lima tahun terakhir cenderung menurun sedangkan pendapatan usaha simpan pinjam selalu mengalami peningkatan yang besar. Pendapatan unit usaha pertokoan yang jauh lebih sedikit dibanding pendapatan unit usaha simpan pinjam mengindikasikan bahwa masih ada masalah dalam kedua hal tersebut, salah satunya disebabkan oleh perbedaan pelayanan yang diberikan. Hal ini tentu saja akan berakibat pada SHU yang diperoleh dan keberhasilan koperasi.

Masalah tersebut tentu saja bukan hanya dari kurangnya pelayanan yang diberikan oleh koperasi maupun pengurus kepada anggota, bisa saja hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran anggota terhadap keberhasilan koperasi. Hal ini dapat diatasi dengan cara pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah untuk anggota dan pengurus sehingga keberhasilan koperasi akan didukung oleh semua pihak. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, KPRI Mutiara mengadakan pelatihan bagi anggota hanya satu tahun sekali yang terkait organisasi, pengawasan, dan audit keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas menarik untuk diteliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, dan Pembinaan Pemerintah terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Partisipasi anggota KPRI Mutiara pada usaha koperasi baik usaha pertokoan maupun usaha simpan pinjam mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir.
2. Partisipasi anggota terhadap usaha pertokoan KPRI Mutiara jauh lebih sedikit dibanding pada usaha simpan pinjam.

3. Masih banyak barang yang dijual tidak sesuai dengan kebutuhan para anggota dan penempatan barang tersebut kurang strategis.
4. Pendapatan usaha pertokoan koperasi jauh lebih sedikit daripada usaha simpan pinjam koperasi bahkan pendapatan usaha pertokoan cenderung menurun selama lima tahun terakhir.
5. Terdapat perbedaan pelayanan yang diberikan pada usaha simpan pinjam dengan pelayanan yang diberikan pada usaha pertokoan.
6. Pelatihan dan pembinaan pemerintah kepada anggota hanya dilakukan satu tahun sekali.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini dimaksudkan untuk memberi gambaran yang jelas tentang maksud dari judul untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara yang terkait dengan partisipasi anggota, pelayanan, dan pembinaan pemerintah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara Kecamatan Turi Kabupaten Sleman?

2. Bagaimana pengaruh pelayanan anggota terhadap keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara Kecamatan Turi Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana pengaruh pembinaan pemerintah terhadap keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara Kecamatan Turi Kabupaten Sleman?
4. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota, pelayanan anggota, dan pembinaan pemerintah secara bersama-sama terhadap keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara Kecamatan Turi Kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan KPRI Mutiara Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.
2. Pengaruh pelayanan anggota terhadap keberhasilan KPRI Mutiara Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.
3. Pengaruh pembinaan pemerintah terhadap keberhasilan KPRI Mutiara Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.
4. Pengaruh partisipasi anggota, pelayanan anggota, dan pembinaan pemerintah secara bersama-sama terhadap keberhasilan KPRI Mutiara Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapaun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini akan memberikan sumbang saran dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada bidang ekonomi koperasi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan pertisipasi anggota, pelayanan, pembinaan pemerintah serta keberhasilan dalam berkoperasi.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijasikan sumber referensi dalam melakukan penelitian dibidang ekonomi koperasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti serta salah satu prasyarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

b. Bagi KPRI Mutiara

Sebagai sumbangan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya KPRI Mutiara dalam usaha pencapaian keberhasilan koperasi dengan memperhatikan faktor partisipasi anggota, pelayanan, dan pembinaan pemerintah terhadap anggota.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai salah satu bahan untuk menambah referensi bacaan bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya, khususnya kajian ilmu bagi para mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Koperasi

a. Pengertian Koperasi di Indonesia

Koperasi mengandung makna "kerja sama". Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *co-operation* yang artinya "kerja sama". Koperasi berkenaan dengan manusia sebagai individu dan dengan kehidupannya dalam masyarakat. Manusia tidak dapat melakukan kerja sama sebagai satu unit, dia memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja sosial (Sitio dan Tamba, 2001:13).

"Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya" (Kartasapoetra dkk, 2001:1). Definisi koperasi menurut UU NO. 25/1992, "koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus

sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan”.

Berdasarkan pendapat Arifinal Chaniago (1984: 1) mengatakan bahwa “koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Sehingga koperasi memungkinkan beberapa orang atau badan dengan jalan bekerja sama atas dasar sukarela menyelenggarakan suatu pekerjaan untuk memperbaiki kehidupan anggotanya”.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang bergerak dalam badan perekonomian dengan anggota orang-orang atau badan hukum dimana orang-orang atau badan hukum tersebut bebas untuk masuk dan keluar. Usaha koperasi dijalankan berdasarkan atas azas kekeluargaan untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

b. Tujuan Koperasi

Tujuan utama pendirian koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Sesuai dengan UU. No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 menyebutkan bahwa, “koperasi

bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Berdasarkan bunyi UU Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasi, koperasi Indonesia mempunyai tujuan yang meliputi:

- a) Memajukan kesejahteraan anggotanya
- b) Memajukan masyarakat secara umum
- c) Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional

Sitio dan Tamba (2001:19) berpendapat bahwa dalam tujuan tersebut dikatakan bahwa, koperasi memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pernyataan ini mengandung arti bahwa, meningkatkan kesejahteraan anggota adalah menjadi program utama koperasi melalui pelayanan usaha. Jadi, pelayanan anggota merupakan prioritas utama dibandingkan dengan masyarakat umum. Kartasapoetra dkk (2001:9) menyatakan bahwa tujuan koperasi itu bukan semata-mata untuk mengejar keuntungan, tetapi yang utama ialah memberikan jasa-jasa agar para anggotanya bersemangat dan bergairah kerja, sehingga tercapai peningkatan pendapatannya.

Berdasarkan uraian di atas mengenai tujuan koperasi, maka dapat disimpulkan tujuan utama koperasi Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan ekonomi anggotanya dan masyarakat pada umumnya dengan memberikan jasa-jasa agar para anggotanya bersemangat dan bergairah kerja, sehingga tercapai peningkatan pendapatannya.

c. Landasan Koperasi

Koperasi adalah soko guru perekonomian nasional, oleh karena itu koperasi dianggap perlu dibentuk. Maka muncullah landasan-landasan yang patut dipertimbangkan untuk mendirikan koperasi. Ada banyak landasan yang menjadi pijakan untuk pendirian koperasi diantaranya :

a) Landasan Idiil Koperasi Indonesia

Landasan idiil koperasi adalah dasar atau landasan yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita-cita koperasi. Sesuai dengan Bab II UU No. 25 tahun 1992, landasan idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila. Revisi Sondi Baswir (2000: 37) menyatakan bahwa, “Penempatan Pancasila sebagai landasan Koperasi Indonesia ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia. Ia merupakan jiwa dan semangat bangsa Indonesia dalam

kehidupan berbangsa dan bernegara, serta merupakan nilai-nilai luhur yang ingin diwujudkan oleh bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.” Oleh karena itu, wajar apabila Pancasila menjadi landasan idil koperasi. Sila-sila dalam Pancasila dapat digunakan oleh koperasi sebagai pedoman yang akan mengarahkan semua tindakan Koperasi.

b) Landasan Struktural dan Gerak Koperasi Indonesia

Landasan struktural Koperasi adalah tempat berpijak Koperasi dalam susunan hidup bermasyarakat. Selain menempatkan Pancasila sebagai landasan idil koperasi Indonesia, Bab II UU No. 25 Tahun 1992 juga menempatkan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan struktural koperasi. Berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia dalam bernegara terdapat pada Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu sebagai salah satu bentuk organisasi ekonomi yang hidup di Indonesia, wajar apabila koperasi menempatkan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan struktural.

d. Asas Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang Dasar No 25 Tahun 1992, menetapkan kekeluargaan sebagai asas koperasi. Hal inilah yang membedakan koperasi dengan bentuk-bentuk perusahaan lainnya. Asas kekeluargaan diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran pada

masing-masing orang dalam organisasi koperasi untuk dapat saling bekerjasama dengan anggota-anggota lainnya dengan rasa setia kawan yang tinggi. Rasa setia kawan yang tinggi akan menjadi salah satu unsur penting dalam pengembangan koperasi. Revisi spond Bawir (2000: 40) mengatakan bahwa selain rasa setia kawan juga harus ada unsur-unsur penting lain yang mendukung, yaitu adanya kesadaran akan harga diri dan kepercayaan pada diri sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dasar koperasi adalah kekeluargaan. Kekeluargaan akan menimbulkan rasa setia kawan yang tinggi pada setiap anggota koperasi. Rasa setia kawan ini akan menjadi unsur penting dalam pengembangan koperasi yang didukung oleh kesadaran akan harga diri dan kepercayaan pada diri sendiri.

e. Fungsi dan Peran Koperasi

Koperasi pada dasarnya adalah organisasi ekonomi dari orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas. Koperasi juga tidak hanya mementingkan motif ekonomomi, namun juga mementingkan motif sosial. Berdasarkan hal tersebut tentunya koperasi mempunyai fungsi dan peran bagi Indonesia. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 4 UU No. 25 tahun 1992, fungsi dan peran koperasi garis besarnya adalah sebagai berikut:

- a) Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko-gurunya.
- d) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Fungsi koperasi menurut Revisi undang Baswir (2000: 70-71)

mempunyai dua fungsi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yaitu:

- a) Fungsi koperasi dalam bidang ekonomi antara lain dalam berusaha koperasi lebih berperikemanusiaan artinya tidak semata-mata mencari keuntungan, pembagian (SHU) lebih adil sesuai dengan jasa anggota terhadap koperasi, koperasi bukan perkumpulan modal, jadi koperasi harus menghindari praktik monopoli, dengan motif pelayanan pada anggota maka koperasi menawarkan barang dan jasa dengan harga yang relatif lebih murah tanpa mengabaikan

kualitas, koperasi berfungsi meningkatkan penghasilan para anggotanya dengan membagikan keuntungan koperasi kepada para anggotanya sesuai kontribusi yang diberikan anggota kepada kepada koperasi, menyederhanakan sistem tataniaga dengan mengurangi mata rantai perdagangan yang tidak perlu, menumbuhkan sikap jujur dan terbuka dalam pengelolaan perusahaan, menjaga terciptanya keseimbangan antara penawaran dan permintaan, dan mendidik masyarakat untuk mengalokasikan pendapatan secara efektif dan efisien.

- b) Fungsi koperasi dalam bidang sosial antara lain adalah melatih dan mendidik anggotanya untuk membiasakan diri hidup bekerja sama, memiliki semangat berkorban, membangun tatanan sosial yang berdasarkan rasa persaudaraan, kekeluargaan dan demokratis yang akhirnya dalam masyarakat akan tercipta kehidupan tenteram.

f. Jenis Koperasi

Koperasi pada mulanya tumbuh dikalangan pekerja dengan kebutuhan konsumsi yang sama dan berusaha mencukupi kebutuhannya mereka, serta dikalangan produsen kecil yang ingin memperoleh bahan baku dengan harga murah dan memasarkan produksinya secara bersama-sama atau dikalangan pengusaha kecil lainnya yang ingin melepaskan dirinya dari jeratan para pelepas uang.

Seiring dengan berkembangnya jaman, jenis koperasi semakin berkembang dan bervariasi. Menurut Revrisond Baswir (2000:98) koperasi dalam penggolongan berdasarkan badan usaha, diantaranya:

a) Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan para anggotanya. Koperasi konsumsi sangat tergantung pada ragam anggotanya dan daerah kerja tempat koperasi tersebut didirikan. Koperasi konsumsi dalam lingkungan pegawai negeri misalnya, menjual barang-barang kebutuhan pokok seperti bahan makanan, sandang, alat-alat kantor dan keperluan sehari-hari lainnya.

b) Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang berkegiatan malakukan proses bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Tujuan utama koperasi produksi adalah untuk menhasilkan

barang-barang tertentu melalui suatu perusahaan yang mereka kelola dan mereka miliki sendiri.

c) Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang dibentuk dengan tujuan utama untuk membantu para anggotanya dalam memasarkan barang-barang yang dihasilkannya. Hal ini dimaksudkan untuk menyederhanakan rantai tata niaga dan mengurangi sampai sekecil mungkin keterlibatan pedagang perantara di dalam memasarkan produk-produk yang mereka hasilkan.

d) Koperasi Kredit

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada anggota-anggota yang membutuhkan bantuan modal. Anggota dapat menabung serta memperoleh modal dari perusahaan yang mereka miliki sendiri, maka para anggota koperasi kredit tidak hanya akan menikmati hasil simpanan serta hasil usaha perusahaannya, tapi mereka juga memperoleh peluang untuk memiliki modal dengan biaya yang murah.

Kemudian jenis koperasi berdasarkan profesi anggota terdapat berbagai jenis, adalah sebagai berikut:

- 1) Koperasi Karyawan (Kopkar)
- 2) Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia (KPRI)
- 3) Koperasi Angkatan Darat (Kopad)
- 4) Koperasi Mahasiswa (Kopma)
- 5) Koperasi Pedagang Pasar (Koppas)

2. Keberhasilan Koperasi

Menurut Any Meilani dan Sri Ismulyaty (2002: 13) mengatakan bahwa, “keberhasilan koperasi merupakan prestasi dalam melaksanakan kegiatan berbisnis dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya”. Menurut Thoby (1992: 89) mengatakan bahwa pertumbuhan (keberhasilan) usaha dilihat sebagai usaha peningkatan dalam kuantitas asset usaha, jasa, pendapatan, SHU, simpan pinjam, kekayaan, dan modal sendiri. Menurut Sitio dan Tamba (2001: 137) keberhasilan koperasi secara umum merupakan variabel kinerja koperasi yang diukur untuk melihat perkembangan atau pertumbuhan (*growth*) koperasi di Indonesia yang terdiri dari kelembagaan (jumlah koperasi per propinsi, jumlah koperasi per jenis/kelompok koperasi, jumlah koperasi aktif dan non aktif), keanggotaan, volume usaha, permodalan, asset, dan sisa hasil usaha.

Lapangan usaha koperasi di Indonesia telah ditetapkan pada UU No. 25 tahun 1992, pasal 43 yaitu:

- a. Usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan bisnis dan kesejahteraan anggota. Pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan secara produktif, efektif dan efisien.
- b. Kelebihan kemampuan pelayanan koperasi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi.
- c. Koperasi menjalankan kegiatan usaha dan berperan utama di segala bidang kehidupan ekonomi rakyat.

Sedangkan kriteria keberhasilan koperasi menurut Sitio dan Tamba (2001: 19) yaitu:

- a. Mempunyai tujuan yaitu mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b. Diukur dari peningkatan kesejahteraan anggota. Kesejahteraan bermakna sangat luas dan juga sangat relatif, kerena ukuran sejahtera bagi seorang dapat berbeda satu sama lain.
- c. Mudah diukur dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi anggotanya, apabila aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh anggota

dilakukan melalui koperasi, sehingga peningkatan kesejahteraanya akan lebih mudah diukur.

Menurut Alfred Hanel (1985: 106) keberhasilan koperasi dapat terlihat dari tiga komponen yaitu sebagai berikut :

a. *Business Succes*

Yaitu keberhasilan dari suatu koperasi yang dapat dilihat dari usaha koperasi itu sendiri seperti sejauh mana Koperasi dikelola secara efisien dalam rangka mencapai tujuan-tujuan sebagai suatu lembaga (ekonomi usaha) yang mandiri.

b. *Member Succes*

Efisiensi yang berorientasi pada anggota, yaitu pelayanan yang bersifat menunjang anggota, yaitu pelayanan yang bersifat menunjang dari perusahaan Koperasi, dalam hal ini kepentingan dan tujuan para anggota.

c. *Development Succes*

Berkaitan dengan dampak secara langsung atau tidak langsung yang ditimbulkan oleh usaha koperasi sehingga kontribusi koperasi terhadap pencapaian tujuan-tujuan pembangunan pemerintah.

Menurut Sugiharsono dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Manajer dan Keberhasilan Organisasi Koperasi Unit Desa (KUD) Di Daerah

Istimewa Yogyakarta yang diakses pada <http://staff.uny.ac.id/dosen/dr-drs-sugiharsono-msi> mengatakan bahwa untuk mengukur keberhasilan organisasi koperasi pada dasarnya dapat digunakan indikator sebagai berikut:

- a. Keberhasilan dalam bisnis/*business succes* (seperti besarnya SHU, peningkatan modal sendiri, peningkatan usaha, dan peningkatan volume usaha).
- b. Keberhasilan dalam keanggotaan/*member succes* (seperti peningkatan jumlah anggota, dan peningkatan kesejahteraan anggota).
- c. Keberhasilan dalam pembangunan/*development succes* (seperti besarnya kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar, pembangunan fisik daerah sekitar, serta keikutsertaan koperasi dalam membangun tatanan perekonomian nasional yang demokratis, berdasarkan pada asas kekeluargaan).

Selanjutnya terdapat tiga faktor utama penentu keberhasilan koperasi menurut Limbong (2010: 17) yaitu, faktor pertama adalah partisipasi anggota. Partisipasi anggota merupakan pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota. Tingkat partisipasi anggota koperasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti besarnya nilai manfaat pelayanan koperasi. Partisipasi anggota akan efektif jika terjadi kesesuaian kebutuhan dan keinginan dengan output yang diterima anggota.

Faktor penentu keberhasilan koperasi yang kedua adalah profesionalisme manajemen. Mutu manajemen koperasi akan sangat menentukan keberhasilan usaha-usaha bisnis koperasi. Manajemen disini menyangkut perencanaan bisnis, pengawasan dan pengendalian, hingga evaluasi dan pengendalian keuangan, mutu manajemen koperasi sangat ditentukan oleh kapasitas organisasi dan *leadership* koperasi, mutu tenaga profesional. Ketetapan memilih strategi bisnis, penetrasi pasar, jaringan yang dibangun, pemanfaatan iptek serta riset dan informasi.

Faktor keberhasilan koperasi yang ketiga adalah faktor dari luar koperasi. Faktor dari luar koperasi yang berpengaruh adalah peraturan perundang-undangan dana peraturan pemerintah atau kebijakan pemerintah terkait kebijakan dibidang ekonomi. Dalam hal ini bukan hanya undang-undang koperasi, tetapi juga peraturan perundang-undangan non koperasi seperti undang-undang penanaman modal persaingan usaha, pajak, perbankan dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan koperasi merupakan ketercapaian koperasi dalam melaksanakan kegiatan berbisnis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

Sedangkan indikator penilaian keberhasilan koperasi dalam penelitian ini berdasarkan pendapat di atas adalah:

a. *Business Success*

Yaitu keberhasilan dari suatu koperasi yang dapat dilihat dari usaha koperasi itu sendiri seperti sejauh mana koperasi dikelola secara efisien dalam rangka mencapai tujuan-tujuan sebagai suatu lembaga (ekonomi usaha) yang mandiri dengan indikator:

1) besarnya SHU, dilihat dari:

- a) peningkatan jumlah SHU yang diterima anggota
- b) ketepatan waktu pemberian SHU kepada anggota

2) peningkatan modal sendiri, dilihat dari:

- a) simpanan pokok
- b) simpanan wajib
- c) dana cadangan
- d) dana hibah

3) peningkatan usaha

- a) peningkatan laba unit pertokoan
- b) peningkatan laba unit simpan pinjam

4) peningkatan volume usaha

- a) peningkatan nilai penjualan barang dan jasa

b) peningkatan nilai penerimaan barang dan jasa

b. *Member Succes*

Efisiensi yang berorientasi pada anggota, yaitu pelayanan yang bersifat menunjang anggota, yaitu pelayanan yang bersifat menunjang dari perusahaan Koperasi, dalam hal ini kepentingan dan tujuan para anggota. Hal ini dilihat dari:

- 1) peningkatan jumlah anggota
- 2) peningkatan kesejahteraan anggota

c. *Development Succes*

Berkaitan dengan dampak secara langsung atau tidak langsung yang ditimbulkan oleh usaha koperasi sehingga kontribusi koperasi terhadap pencapaian tujuan-tujuan pembangunan pemerintah yang dilihat dari:

- 1) besarnya kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar,
- 2) pembangunan fisik daerah sekitar
- 3) keikutsertaan koperasi dalam membangun tatanan perekonomian nasional yang demokratis, berdasarkan pada asas kekeluargaan

Indikator tersebut dipilih karena dengan ketiga indikator tersebut dapat mencakup dari beberapa pendapat lain yang telah disampaikan di atas.

3. Partisipasi Anggota

a. Pengertian Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota merupakan hal yang vital dalam pembangunan koperasi. Terdapat banyak koperasi yang mempunyai tingkat partisipasi anggota yang rendah namun beberapa dari koperasi-koperasi tersebut dapat tetap memberikan manfaat yang memuaskan para anggotanya. Menurut Ropke (2012:39) tanpa partisipasi anggota, kemungkinan atas rendah atau menurunnya efisiensi dan efektivitas anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi, akan lebih besar.

Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Menurut Anoraga dan Nanik (2003: 111) mengatakan jika ternyata hanya sedikit yang demikian bersedia untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab, maka partisiasi anggota koperasi tersebut dikatakan buruk atau rendah.

Partisipasi anggota menurut Arsal Matdon (2011: 29) merupakan keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang dapat mendorong orang tersebut berkontribusi pada tujuan kelompoknya dan saling berbagi tanggung jawab.

Menurut Jochen (2003: 39) partisipasi adalah kebutuhan hak asasi manusia yang mendasar. Sedangkan menurut Hendar dan Kusnadi (2005: 64), partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi, tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Koperasi merupakan alat yang digunakan oleh para anggota untuk melaksanakan fungsi-fungsi tertentu yang telah disepakati bersama. Sukses tidaknya, berkembang tidaknya, bermanfaat tidaknya dan maju mundurnya koperasi akan sangat bergantung pada peran aktif dari para anggotanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota adalah keterlibatan anggota baik secara mental dan emosional serta kesediaan anggota untuk tetap memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaanya secara bertanggung jawa karena peran anggota akan menentukan sukses tidaknya, berkembang tidaknya, bermanfaat tidaknya dan maju mundurnya koperasi. Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk dan mencegah penyimpangan serta membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab. Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif.

b. Dimensi Partisipasi

Menurut Hendar dan Kusnadi (2005: 92) partisipasi meliputi empat dimensi, yaitu dipandang dari sifatnya, bentuknya, pelaksanaanya dan peran serta perorangan/sekelompok orang. Dimensi-dimensi partisipasi dibedakan menjadi empat macam berdasarkan sudut pandangnya, yaitu:

- a) Dimensi partisipasi dipandang dari sifatnya
- b) Dimensi partisipasi dipandang dari bentuknya
- c) Dimensi partisipasi dipandang dari pelaksanaannya
- d) Dimensi partisipasi dipandang dari segi kepentingannya

Dimensi partisipasi dipandang dari sifatnya, yaitu partisipasi dapat berupa, partisipasi yang dipaksakan (*forced*) dan partisipasi sukarela (*voluntary*). Partisipasi yang dipaksakan (*forced*) apabila tidak dipaksa oleh situasi dan kondisi, maka partisipasi tidak akan sesuai dengan prinsip koperasi yang terbuka dan sukarela serta manajemen yang demokratis. Partisipasi yang sesuai pada koperasi adalah partisipasi yang bersifat sukarela. Dimensi partisipasi dipandang dari bentuknya dapat dibedakan menjadi partisipasi formal (*formal participation*) dan partisipasi informal (*informal participation*). Partisipasi formal telah tercipta suatu mekanisme formal dalam pengambilan keputusan dan dalam pelaksanaan setiap

kegiatan. Sedangkan partisipasi informal hanya terdapat persetujuan lisan antara atasan dan bawahan dalam bidang-bidang partisipasi (Hendar & Kusnadi, 2005: 92).

Partisipasi dipandang dari pelaksanaannya, partisipasi dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi langsung terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, menyampaikan ide-ide, informasi, keinginan, harapan, saran, dan lain-lain kepada pihak yang menjadi pimpinannya. Sedangkan partisipasi tidak langsung terjadi apabila ada wakil yang membawa aspirasi orang lain. Dimensi partisipasi dipandang dari segi kepentingannya partisipasi dalam koperasi dapat berupa partisipasi kontributif (*contributif participation*) dan partisipasi intensif (*incentive participation*). Kedua partisipasi ini timbul akibat peran ganda anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan (Hendar & Kusnadi, 2005: 92).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat dimensi partisipasi yaitu berdasarkan dari sifatnya, bentuknya, pelaksanaanya dan peran serta perorangan/sekelompok orang. Dilihat dari sifatnya, partisipasi dapat berupa partisipasi yang dipaksakan (*forced*) dan partisipasi sukarela (*voluntary*). Apabila dipandang dari sifat keformalannya, partisipasi dapat bersifat formal (*formal*

participation) dan dapat pula bersifat formal (*informal participation*).

Berdasarkan pelaksanaanya, partisipasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Dari segi kepentingannya, partisipasi dalam koperasi dapat berupa partisipasi kontributif (*contributive participation*) dan partisipasi intensif (*incentive participation*).

c. Pentingnya Partisipasi Anggota

Dalam buku saku perkoperasian (2010: 1) yang ditulis oleh Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tahun 2010 mengatakan bahwa partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan organisasi dan usaha koperasi. Secara harfiah, partisipasi berarti meningkatkan peran serta orang-orang yang mempunyai visi dan misi yang sama bagi mengembangkan organisasi maupun usaha koperasi. Pendirian koperasi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan anggota, artinya perusahaan koperasi sejatinya mampu memenuhi kebutuhan anggotanya, demikian pula sebaliknya anggota memanfaatkan layanan perusahaan koperasi, perhatian dan bertanggung jawab terhadap perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi berbagai bentuk simpanan maupun ikut menanggung resiko

usaha koperasi, serta secara proaktif ikut serta dalam berbagai bentuk maupun proses pengambilan keputusan usaha koperasi.

Partisipasi anggota dilandaskan pada prinsip identitas gandanya (*dual identity*), yaitu anggota sebagai pemilik, sekaligus sebagai pengguna. Sebagai pemilik, anggota wajib berpartisipasi dalam penyertaan modal, pengawasan dan membuat keputusan; sedangkan sebagai pengguna/pelanggan, anggota koperasi wajib memanfaatkan fasilitas, layanan, barang, maupun jasa yang disediakan oleh koperasi. Derajat ketergantungan antara anggota dengan perusahaan koperasi atau sebaliknya akan menentukan baik buruknya perkembangan organisasi maupun usaha koperasi. Semakin kuat ketergantungan anggota dengan perusahaan koperasi, maka semakin tinggi dan baik perkembangan organisasi dan usaha koperasi, sehingga koperasi merasakan manfaat keberadaan koperasi dan kopreasi semakin sehat berkembang sebagai badan usaha atas dukungan anggota secara penuh. Koperasi memberikan manfaat (*cooperative effect*) secara ekonomi langsung maupun tidak langsung bagi anggota, dan anggota mendukung, berinteraksi, dan proaktif bagi perkembangan usaha koperasi.

Partisipasi anggota dengan perusahaan koperasi seringkali juga terjadi konflik atau biasanya terjadi ketimpangan karena perbedaan kepentingan atau adanya konflik kepentingan antara anggota dengan

koperasi. Perbedaan kepentingan ini dilatarbelakangi juga oleh homogenitas kepentingan anggota dengan perusahaan koperasi akan semakin harmonis hubungan keorganisasi maupun keusahaan koperasi, sehingga partisipasi anggota juga semakin tinggi. Beberapa kepentingan yang berkait dengan hal ini menyangkut tingkat pelayanan, kepentingan organisasi, serta penentuan dan pembagian sisa hasil usaha. Koperasi sebagai perusahaan harus mampu memenuhi kebutuhan anggota dengan berbagai variasinya maupun keterpencaran jarak anggota dalam proses pelayanan atas kebutuhan anggota.

Karena partisipasi anggota merupakan hal yang vital dalam pembangunan koperasi maka anggota dituntut berpartisipasi dengan baik dalam koperasi. Menurut Anoraga dan Nanik (2003: 112) ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik yaitu sebagai berikut:

- a) Melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secara tertib dan teratur.
- b) Membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan simpanan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- c) Menjadi pelanggan koperasi yang setia.
- d) Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan aktif.
- e) Menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi, menurut anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, peraturan-peraturan lainnya dan keputusan-keputusan bersama lainnya.

Menurut Hendar & Kusnadi (2005:97) mengatakan bahwa:

“koperasi adalah badan usaha (perusahaan) yang pemilik dan pelanggannya adalah sama, yaitu para anggota dan merupakan prinsip identitas koperasi yang sering digambarkan dalam lambang segitiga (*Tri-angel Identity of Cooperative*). Jadi, Pelanggan = Pemilik = Anggota dimana ketiga pihak tersebut orangnya adalah sama. Koperasi merupakan alat yang digunakan oleh para anggota untuk melaksanakan fungsi-fungsi tertentu yang telah disepakati bersama”.

Menurut UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian disebutkan bahwa, anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Koperasi sebagai lembaga ekonomi yang dibentuk dari, oleh dan untuk anggota diharapkan dapat memberikan peluang pengembangan usaha para anggota pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya didalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Berdasarkan uraian di atas menunjukan partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan organisasi dan usaha koperasi. Dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota dapat digunakan berbagai cara yang tentunya disesuaikan dengan kondisi yang ada pada koperasi tersebut. Semua program yang dilaksanakan oleh manajemen harus mendapat dukungan dari semua unsur atau komponen yang ada dalam organisasi begitu pula dengan koperasi. Tanpa dukungan semua unsur

atau komponen, pelaksanaan program oleh manajemen tidak akan berjalan dengan baik.

d. Cara Meningkatkan Partisipasi Anggota

Menurut Hendar dan Kusnadi (2005: 66) terdapat berbagai macam cara untuk dapat meningkatkan partisipasi, diantaranya dengan menggunakan materi dan nonmateri. Peningkatan partisipasi dengan menggunakan materi dapat melalui pemberian bonus, tunjangan, komisi dan insentif serta lainnya. Sedangkan peningkatan melalui nonmateri yaitu dengan cara memberikan suatu motivasi kepada semua komponen atau unsur yang ada dalam suatu lingkungan tertentu.

Selain hal tersebut, cara lain untuk meningkatkan partisipasi anggota yang termuat pada buku saku Koperasi dari Departemen Sumber Daya Manusia (2014: 4) adalah dengan:

- a) Upaya pelibatan secara aktif seluruh komponen dan anggota koperasi dalam perencanaan usaha dan proses pengambilan keputusan.
- b) Keterlibatan dan keaktifan anggota dalam perencanaan usaha dan proses pengambilan keputusan secara langsung bersama segenap anggota merupakan upaya bersama untuk merancang bangun secara bersama pola dan struktur pelayanan koperasi terhadap

anggota, kerangka kerja perusahaan, dan indikasi kinerja keberhasilan koperasi sebagai badan usaha.

- c) Proses perencanaan usaha dan pengambilan keputusan yang partisipatif dan kolaboratif dari segenap anggota dan pengurus, pengelola akan meningkatkan kesadaran pemanfaatan pelayanan dan rasa tanggung jawab semua pihak untuk memperjuangkan kemajuan dan perkembangan koperasi. Dengan kesadaran, semangat kebersamaan, dan tanggung jawa segenap anggota inilah yang meningkatkan partisipasi anggota sehingga pada ujung-jungnya mampu menumbuh kembangkan koperasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan partisipasi anggota dapat dilakukan dengan berbagai hal, diantaranya yaitu, melalui pemberian bonus, tunjangan, komisi dan dengan cara memberikan suatu motivasi kepada semua komponen atau unsur yang ada dalam lingkungan tertentu. Selain itu, partisipasi anggota juga dapat ditingkatkan dengan upaya pelibatan secara aktif seluruh komponen dan anggota koperasi dalam perencanaan usaha dan proses pengambilan keputusan.

e. Indikator Pengukuran Partisipasi Anggota

Menurut Anoraga dan Nanik (2003: 115) mengatakan bahwa, “pengukuran partisipasi anggota berkaitan dengan peran ganda anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan”. Lebih lanjut Anoraga dan Nanik (2003: 115) mengungkapkan peran ganda tersebut sebagai berikut:

Dalam kedudukannya sebagai pemilik a) para anggota memberikan kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (penyerahan simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, atau dana-dana pribadi yang diinvestasikan pada koperasi), dan b) mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan, dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi. Partisipasi semacam ini disebut partisipasi kontributif. Dalam kedudukannya sebagai pelanggan/pemakai, para anggota memanfaatkan berbagai potensi pelayanan yang disediakan oleh prusahaan koprasa dalam menunjang kepentingannya. Partisipasi semacam ini disebut partisipasi insentif (Anoraga dan Nanik, 2003; 115).

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator untuk partisipasi anggota adalah:

- a) Partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota (kehadiran, keaktifan, dan penyampaian/mengemukakan pendapat/saran/ide/gagasan/kritik bagi koperasi).
- b) Partisipasi dalam kontribusi modal (dalam berbagai jenis simpanan, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, jumlah dan frekuensi menyimpan simpanan, penyertaan modal).
- c) Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan (dalam berbagai jenis unit usaha, jumlah dan frekuensi pemanfaatan layanan dari setiap unit usaha koperasi, besaran transaksi berdasarkan waktu dan unit usaha yang dimanfaatkan, besaran pembelian atau penjualan barang maupun jasa yang dimanfaatkan, cara pembayaran atau cara pengambilan bentuk transaksi, waktu layanan).
- d) Partisipasi dalam pengawasan koperasi (dalam menyampaikan kritik, tata cara penyampaian kritik, ikut serta melakukan pengawasan jalannya organisasi dan usaha koperasi).

4. Pelayanan Anggota

a. Pelayanan

Pelayanan menurut Sudarsono dan Edilius (2007: 19) merupakan salah satu bentuk kerjasama yang muncul karena adanya suatu kesamaan kebutuhan dari para anggotanya dan berupaya memenuhi kepentingan kelompok masyarakat yang menjadi anggotanya. Dalam hal ini koperasi seharusnya koperasi tidak

mengambil keuntungan yang tinggi dalam usaha bisnisnya dengan para anggotanya, tetapi memberikan manfaat pelayanan kepada anggota koperasi.

Kegiatan pelayanan atau pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota diharapkan dapat menjadi sumber keuntungan bagi perusahaan koperasi. Faktor utama yang mendasari untuk mendirikan perusahaan koperasi adalah anggota-anggota koperasi secara individu ataupun rumah tangga mempunyai kebutuhan ekonomi yang sama, sehingga faktor pembentukan tersebut menjadi acuan utama dalam mengembangkan usaha koperasi. Jadi seluruh kegiatan usaha koperasi didasarkan pada maksimasi pelayanan atau pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota. (Sitio dan Tamba, 2001: 81).

Menurut Sukamdiyo (1996: 67) mengatakan bahwa pelayanan tersebut beraneka ragam, diantaranya:

- a) Pelayanan sepenuhnya hanya kepada anggota saja.
- b) Pelayanan terutama diberikan kepada anggota disamping kepada non anggota.
- c) Memberikan pelayanan yang sama, baik kepada naggota maupun non anggota.
- d) Kombinasi dari ketiga alternatif tersebut di atas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelayanan merupakan pemenuhan kebutuhan bagi para anggota koperasi dan sebaiknya koperasi tidak mengambil keuntungan yang tidak terlalu tinggi bagi usaha koperasinya serta memberikan pelayanan yang sama baik bagi para anggotanya maupun non anggota. Sehingga anggota merasa puas atas pelayanan yang diberikan oleh koperasi.

b. Pelayanan Anggota

Pelayanan koperasi kepada anggota adalah jasa yang diberikan koperasi dalam memajukan usaha anggotanya. Oleh karena itu sebagian koperasi adalah pemberi pelayanan yang bertugas memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada usaha anggotanya. Pentingnya pelayanan anggota koperasi dinyatakan Hans Munker (1997) bahwa:

Sesuai dengan tujuan koperasi maka prioritas koperasi yang diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, pertumbuhan perusahaan koperasi yang berkesinambungan bukanlah tujuan akhir melainkan merupakan pemberanahan dalam kaitan dengan perbaikan kapasitas koperasi dalam rangka peningkatan kesejahteraan anggota.

Oleh karena itu untuk memberikan pelayanan yang baik kepada anggota koperasi mewujudkannya melalui penyediaan barang dan jasa yang sesuai dengan keinginan anggota dengan penawaran

harga, kualitas dan kondisi yang lebih menguntungkan anggota dari pada penawaran yang ditawarkan oleh pasar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelayanan koperasi kepada anggota adalah jasa yang diberikan koperasi dalam memajukan usaha anggotanya. Koperasi sebagai pemberi pelayanan bertugas memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada usaha anggotanya yang diwujudkan melalui penyediaan barang dan jasa yang sesuai dengan keinginan anggota dengan penawaran harga, kualitas dan kondisi yang lebih menguntungkan anggota dari pada penawaran yang ditawarkan oleh pasar.

c. Bentuk-bentuk Pelayanan

Bentuk pelayanan merupakan wujud perlakuan secara nyata yang mencakup ketiga hal, yaitu : Pelayanan dengan Lisan, Pelayanan melalui tulisan, dan Pelayanan dengan perbuatan (H.A.S. Moenir 2001 : 190). Adapun bentuk penjabaran dari ketiga bentuk pelayanan tersebut menurut H.A.S. Moenir :

1) Pelayanan dengan Lisan

Pelayanan dengan lisan dilakukan oleh petugas dibidang hubungan masyarakat (HUMAS), bidang layanan informasi dan bidang – bidang lain yang tugasnya memberikan penjelasan atau keterangan kepada siapapun yang memerlukan agar pelayanan

lisan berhasil sesuai dengan yang diharapkan, ada syarat – syarat yang harus dipenuhi oleh pelaku pelayanan tersebut, yaitu :

- a) Memahami benar masalah – masalah yang termasuk dalam bidang tugasnya.
- b) Mampu memberikan penjelasan apa yang perlu dengan lancar, singkat tetapi cukup jela sehingga memuaskan bagi pihak yang berkepentingan.
- c) Bertingkah laku sopan dan ramah – tamah.
- d) Meski dalam keadaan “sepi”, hendaknya tidak “ngobrol” atau bercanda dengan teman, karena akan menyebabkan tamu menjadi segan untuk bertanya.
- e) Tidak melayani orang – orang yang ingin sekedar “ngobrol” dengan cara yang sopan.

2) Pelayanan dengan Tulisan

Pelayanan melalui tulisan merupakan bentuk layanan yang paling menonjol dalam pelaksanaan tugas, tidak hanya dari segi jumlah tetapi juga dari segi peranannya. Pada dasarnya pelayanan melalui tulisan cukup efisien terutama bagi pelayanan jarak jauh karena faktor biaya. Agar pelayanan dalam bentuk tulisan dapat memuaskan pihak yang dilayani, satu hal yang harus diperhatikan ialah faktor kecepatan, baik dalam pengolahan masalah maupun dalam proses penyelesaiannya.

3) Pelayanan berbentuk Perbuatan

Dalam layanan sehari – hari jenis layanan ini memang tidak terhindar dari layanan lisan, jadi antara layanan perbuatan dan layanan lisan sering bergabung.

d. Indikator Pelayanan Koperasi pada Anggota

Menurut Tjiptono (2005: 223) pelayanan suatu badan usaha dapat diukur dengan alat ukur kualitas layanan yang disebut SERVQUAL (*Service Quality*). SERVQUAL ini merupakan skala multi item yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi pelanggan atas kualitas layanan meliputi 5 dimensi, yaitu:

- 1) *Reliability* (kehandalan), adalah kemampuan untuk memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan.
- 2) *Responsiveness* (daya tanggap), yaitu kemampuan para karyawan untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.
- 3) *Assurance*, yaitu kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki oleh para staf, bebas dari bahaya, resiko dan keragu-raguan.
- 4) *Empathy*, yaitu kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan pelanggan.

- 5) *Tangibles*, yaitu fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai dan sarana komunikasi.

Berdasarkan penjelasan tadi, dapat ditarik kesimpulan tentang indikator untuk mengukur pelayanan koperasi, yaitu:

- 1) *Reliability* (kehandalan), adalah kemampuan untuk memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan.
- 2) *Responsiveness* (daya tanggap), yaitu kemampuan para karyawan untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.
- 3) *Assurance*, yaitu kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki oleh para staf, bebas dari bahaya, resiko dan keragu-raguan.
- 4) *Empathy*, yaitu kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan pelanggan.
- 5) *Tangibles*, yaitu fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai dan sarana komunikasi

5. Pembinaan Pemerintah

a. Tinjauan tentang Pembinaan

Menurut Mathis (2002:112), pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Sedangkan menurut Ahmad (2009: 144) mengatakan bahwa:

Pembinaan adalah bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Mathis (2009:307-308) juga mengemukakan empat tingkatan pokok dalam kerangka kerja untuk mengembangkan rencana pembinaan strategis, antara lain:

- 1) Mengatur strategi, yaitu manajer-manajer SDM dan pembinaan harus terus lebih dahulu bekerja sama dengan manajemen untuk menentukan bagaimana pembinaan akan terhubung secara strategis pada rencana bisnis strategis, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan dan organisasi.
- 2) Merencanakan, yaitu perencanaan harus terjadi dengan tujuan untuk menghadirkan pembinaan yang akan membawa hasil-hasil

positif untuk organisasi dan karyawannya serta merumuskan tujuan dan harapan.

- 3) Mengorganisasi, yaitu pembinaan tersebut harus diorganisasikan dengan memutuskan bagaimana pembinaan akan dilakukan, dan mengembangkan investasi-investasi pembinaan.
- 4) Memberi pbenaran yaitu mengukur dan mengevaluasi pada tingkat mana pembinaan memenuhi tujuan pembinaan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tujuan organisasi yang diharapkan dapat tercapai. Pembinaan yang strategis dapat dilakukan dengan empat tingkatan, yaitu dengan mengatur strategi, merencanakan kegiatan pembinaan, mengorganisasi, dan memberi pbenaran.

b. Tinjauan tentang Pemerintah

Menurut Kuntjoro (1981: 1) mengatakan bahwa, “pemerintah dalam arti luas (*regering*) adalah pelaksanaan tugas seluruh badan-badan, lembaga-lembaga dan petugas-petugas yang diserahi wewenang mencapai tujuan negara. Sedangkan, pemerintah dalam arti sempit (*bestuur*) mencakup organisasi fungsi-fungsi yang menjalankan tugas pemerintahan.” Sedangkan pendapat lain

diungkapkan oleh Taliziduhu (1988: 22) yang mengatakan bahwa, “Pemerintah adalah orang, badan, atau aparat yang mengeluarkan atau memberi perintah.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah adalah orang, badan, atau aparat yang mengeluarkan atau memberi perintah di wilayah kekuasaanya.

c. Pengertian Pembinaan Pemerintah

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pembinaan dan pemerintah di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan pemerintah adalah proses dimana orang-orang atau organisasi dalam mencapai kemampuan tertentu untuk mencapai tujuan organisasi koperasi yang dibantu oleh pemerintah melalui beberapa materi pembinaan.

d. Wujud Pembinaan Pemerintah kepada Anggota Koperasi

Berdasarkan program/kegiatan strategis kementerian koperasi dan UKM tahun 2015 yang diakses pada http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=5&Itemid=2 terdapat beberapa wujud pembinaan pemerintah kepada anggota koperasi yang dalam hal ini dilakukan oleh strategis kementerian koperasi dan UKM, diantaranya yaitu:

- a) Deputi bidang kelembagaan koperasi dan UKM
- 6) Penyuluhan dalam rangka gerakan masyarakat sadar koperasi

- b) Deputi bidang produksi
- 7) Pemberdayaan koperasi dan UKM melalui bantuan sarana produksi kepada anggota
- c) Deputi bidang pemasaran dan jaringan usaha
- 8) Penataan sarana usaha toko koperasi (UKM Mart)
- d) Deputi bidang pengembangan SDM
- 9) Pemasyarakatan kewirausahaan
- 10) Diklat kewirausahaan dan technopreneur
- 11) Diklat perkoperasian, teknis (vocational) dan manajerial
- Wujud pembinaan oleh pemerintah tersebut dapat dikelompokan menjadi tiga bidang pembinaan seperti paparan Dekopin pada paper yang berjudul Peluang dan Tantangan Koperasi dan UKM Menghadapi MEA yang diakses pada http://www.depkop.go.id/phocadownload/Rakornas_2013/paparan%20dekopin.pdf, yaitu:

Tabel 4. Wujud pembinaan pemerintah

No	Bidang Pembinaan	Uraian	Tujuan
1	Anggota yang berkualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai dan prinsip koperasi 2. Kewajiban dan hak anggota 3. Posisi dan peran anggota di koperasi 	Penguatan peran dan tanggung jawab anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa

			koperasi
2	Kelembagaan tata kelola yang GCG	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan prinsip dan nilai koperasi dalam organisasi 2. Proses pencapaian tujuan koperasi untuk kesejahteraan anggota 3. Penataan struktur organisasi koperasi dan tata kelola (manajemen) koperasi yang modern dan professional 4. Hak dan kewajiban pengurus dan pengawas dalam pengembangan koperasi 5. Kemitraan lembaga koperasi dengan pelaku usaha lain 	Penguatan kelembagaan koperasi sesuai dengan prinsip dan nilai koperasi dalam mewujudkan tujuan koperasi untuk mewujudkan kesejahteraan anggota
3	Usah untuk modernisasi dan profesionalisasi manajemen usaha koperasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permodalan 2. Fasilitasi pemasaran 3. Sumber daya produksi (teknologi dan metode produksi) 4. Pengembangan usaha 	Penguatan kemandirian usaha koperasi untuk produktifitas, daya saing dan kesejahteraan anggota

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian yang disajikan pada tabel berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indryatna Yovita (2015) dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha Terhadap Keberhasilan Koperasi Inti Kapur Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten". Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota dan lingkungan usaha secara parsial maupun simulatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi.

Perbedaanya adalah terletak pada variabel independennya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indryatna Yovita digunakan dua variabel independen, yaitu partisipasi anggota dan lingkungan usaha sedangkan dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independen yaitu partisipasi anggota, pelayanan, dan pembinaan pemerintah. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel partisipasi anggota sebagai salah satu variable bebas dan keberhasilan koperasi sebagai variabel terikat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Erra Setaningrum (2013) dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Partisipasi Anggota dan Pelayanan Kredit Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia (KPRI) Kopekoma Kota Magelang". Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Rata-rata partisipasi anggota dalam kriteria rendah sebesar 55,99%, pelayanan kredit dalam kriteria baik sebesar 69,32% dan

keberhasilan usaha dalam kriteria baik sebesar 63,33%. Sedangkan pada uji hipotesis partisipasi anggota dan pelayanan kredit secara simultan terhadap keberhasilan usaha sebesar 45,8% dan sisanya 44,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian tersebut. Secara parsial partisipasi anggota dan pelayanan kredit berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan kontribusi masing-masing yaitu 17,2% dan 26,4%.

Perbedaannya adalah terletak pada variabel independennya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Erra Setaningrum digunakan dua variabel independen, yaitu partisipasi anggota dan pelayanan kredit sedangkan dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independen yaitu partisipasi anggota, pelayanan, dan pembinaan pemerintah. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel partisipasi anggota sebagai variabel bebas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khasan Setiaji (2009) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha Terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kapas Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara". Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi anggota dan lingkungan usaha terhadap keberhasilan koperasi.

Perbedaannya adalah terletak pada variabel independennya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khasan Setiaji digunakan dua variabel

independen, yaitu partisipasi anggota dan lingkungan usaha sedangkan dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independen yaitu partisipasi anggota, pelayanan, dan pembinaan pemerintah. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel partisipasi anggota sebagai variabel bebas dan keberhasilan koperasi sebagai variabel terikat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Any Meilani dan Sri Ismulyaty (2002), dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Antara Faktor Anggota dan Partisipasi dengan Keberhasilan Koperasi". Hasil dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara faktor anggota dan partisipasi anggota dengan keberhasilan koperasi. Perbedaannya adalah terletak pada variabel independennya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Any Meilani dan Sri Ismulyaty digunakan dua variabel independen, yaitu faktor anggota dan partisipasi sedangkan dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independen yaitu partisipasi anggota, pelayanan, dan pembinaan pemerintah. Persamaannya adalah sama-sama meneliti variabel partisipasi dan keberhasilan koperasi.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Sugiharsono, M.Si, dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Manajer dan Keberhasilan Organisasi Koperasi Unit Desa (KUD) Di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil dalam penelitian ini adalah (1) Gaya kepemimpinan konsiderasi pengurus KUD berpengaruh langsung, positif, dan signifikan terhadap kinerja manajer KUD di DIY.

Namun terhadap keberhasilan organisasi KUD, gaya kepemimpinan konsiderasi pengurus tidak berpengaruh secara signifikan. (2) Budaya organisasi KUD berpengaruh langsung, positif, dan signifikan terhadap kinerja manajer KUD maupun terhadap keberhasilan organisasi KUD di DIY. (3) Kinerja manajer KUD berpengaruh langsung, positif, dan signifikan terhadap keberhasilan organisasi KUD. Kinerja manajer KUD dapat berperan sebagai mediasi antara gaya kepemimpinan konsiderasi pengurus dan budaya organisasi KUD dengan keberhasilan organisasi KUD di DIY.

Perbedaanya adalah terletak pada variabel yang diteliti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dr. Sugiharsono, M.Si menggunakan variabel gaya kepemimpinan dan budaya organisasi sebagai variabel independen serta menggunakan kinerja manajer dan keberhasilan organisasi koperasi sebagai variabel dependennya. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu partisipasi anggota, pelayanan, dan pembinaan pemerintah serta menggunakan variabel dependen yaitu keberhasilan koperasi. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama menggunakan variabel keberhasilan koperasi sebagai variabel terikat.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi

Partisipasi berarti meningkatkan peran serta orang-orang yang mempunyai visi dan misi yang sama bagi mengembangkan organisasi maupun usaha koperasi. Pendirian koperasi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan anggota, artinya perusahaan koperasi sejatinya mampu memenuhi kebutuhan anggotanya, demikian pula sebaliknya anggota memanfaatkan layanan perusahaan koperasi, perhatian dan bertanggung jawab terhadap perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi berbagai bentuk simpanan maupun ikut menanggung resiko usaha koperasi, serta secara proaktif ikut serta dalam berbagai bentuk maupun proses pengambilan keputusan usaha koperasi. Oleh karena itu partisipasi anggota mempunyai pengaruh yang positif bagi keberhasilan koperasi karena merupakan kunci keberhasilan organisasi dan koperasi.

2. Pengaruh Pelayanan terhadap Keberhasilan Koperasi

Pelayanan yang baik kepada anggota koperasi mewujudkannya melalui penyediaan barang dan jasa yang sesuai dengan keinginan anggota dengan penawaran harga, kualitas dan kondisi yang lebih menguntungkan anggota dari pada penawaran yang ditawarkan oleh pasar. Hal ini karena sesuai dengan tujuan koperasi maka prioritas koperasi yang diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, pertumbuhan perusahaan koperasi yang berkesinambungan bukanlah tujuan akhir melainkan

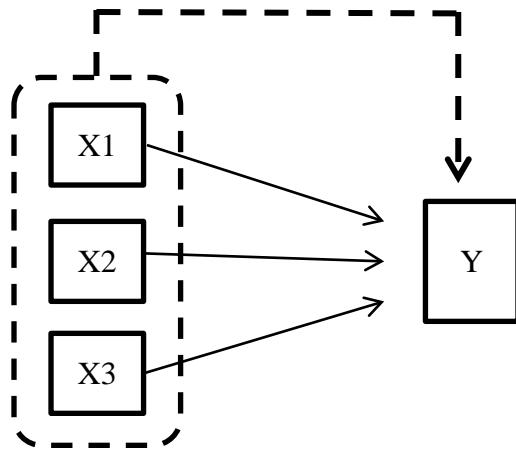
merupakan pemberian dalam kaitan dengan perbaikan kapasitas koperasi dalam rangka peningkatan kesejahteraan anggota. Oleh karena itu pelayanan mempunyai pengaruh yang positif bagi keberhasilan koperasi.

3. Pengaruh Pembinaan Pemerintah terhadap Keberhasilan Koperasi

Pembinaan pemerintah pada anggota bertujuan untuk mengembangkan kahlian, mengembangkan pengetahuan, dan mengembangkan sikap anggota koperasi. Dengan adanya pembinaan diharapkan anggota dapat berkontribusi secara aktif pada koperasi. Kontribusi anggota pada koperasi tersebut tentu saja akan berdampak baik pada koperasi karena anggota yang berkontribusi akan menggunakan jasa-jasa yang diberikan oleh koperasi dan akan berdampak pada keberhasilan koperasi. Oleh karena hal tersebut, pembinaan pemerintah berpengaruh positif pada keberhasilan koperasi.

D. Paradigma Penelitian

Penelitian ini mempunyai tiga variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Partisipasi anggota sebagai variabel independen pertama (X_1), pelayanan sebagai variabel independen kedua (X_2), pembinaan pemerintah sebagai variabel independen kedua (X_3) dan keberhasilan koperasi sebagai variabel dependen (Y). Hubungan variabel independen dan variabel dependen tersebut dapat dilihat melalui paradigma sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X1 : partisipasi anggota

X2 : pelayanan

X3 : pembinaan pemerintah

Y : keberhasilan koperasi

- : pengaruh partisipasi anggota, pelayanan, dan pembinaan pemerintah secara parsial terhadap keberhasilan koperasi
- : pengaruh partisipasi anggota, pelayanan, dan pembinaan pemerintah secara bersama-sama terhadap keberhasilan koperasi

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian yang relevan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diruuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Mutiara.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pelayanan dari koperasi kepada anggota terhadap keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Mutiara.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembinaan pemerintah terhadap keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Mutiara.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi anggota, pelayanan koperasi kepada anggota, dan pembinaan pemerintah secara bersama-sama terhadap keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Mutiara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2011: 7) penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Sedangkan berdasarkan tingkat ekplanasinya penelitian ini termasuk penelitian *asosiatif kausal*, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y yang bersifat *kausal*. Menurut Sugiyono (2011: 11) penelitian *asosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan *kausal* adalah hubungan sebab akibat, apabila X maka Y. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan data yang digunakan berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan, (Sugiyono, 2011: 14).

B. Waktu dan Tempat Penelitaian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara yang bertempat di kantor UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari 2016.

C. Variabel Penelitian

1. Jenis Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas (*independent variables*) dan satu variabel terikat (*dependent variables*). Dengan rincian sebagai berikut:

a. Variabel bebas (*independent variables*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent variables*). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas partisipasi anggota (X1), pelayanan (X2) dan pembinaan pemerintah (X3).

b. Variabel Terikat (*dependent variables*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan koperasi (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

a. Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota, yaitu keterlibatan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaanya secara bertanggung jawab. Indikator partisipasi dalam penelitian ini antara lain:

1) Partisipasi pengambilan keputusan dalam rapat anggota

Partisipasi anggota secara aktif yang meliputi kehadiran dan penyampaian pendapat, ide, gagasan dan kritik bagi koperasi dalam rapat anggota.

2) Partisipasi dalam kontribusi modal

Keikutsertaan anggota dalam membantu modal koperasi yang meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan penyertaan modal sesuai dengan kemampuan masing-masing.

3) Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan

Peran serta anggota dalam memanfaatkan pelayanan dari setiap unit usaha koperasi meliputi pembelian dan penjualan barang maupun jasa yang ada pada koperasi.

4) Partisipasi dalam pengawasan koperasi

Peran serta anggota koperasi dalam mengawasi jalannya usaha koperasi, menurut anggaran rumah tangga, peraturan-peraturan lainnya dan keputusan-keputusan bersama.

b. Pelayanan

Pelayanan adalah pelayanan dari koperasi kepada anggota yang diberikan melalui *reliability, responsiveness , assurance, empathy, dan tangibles*. Pelayanan tersebut diukur melalui persepsi anggota terhadap pelayanan yang diberikan koperasi kepada anggota.

Adapun indikator untuk mengukur pelayanan koperasi, yaitu:

- 1) *Reliability* (kehandalan), adalah kemampuan untuk memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan.
- 2) *Responsiveness* (daya tanggap), yaitu kemampuan para karyawan untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.
- 3) *Assurance*, yaitu kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki oleh para staf, bebas dari bahaya, resiko dan keragu-raguan.
- 4) *Empathy*, yaitu kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan pelanggan.
- 5) *Tangibles*, yaitu fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai dan sarana komunikasi.

c. Pembinaan Pemerintah

Pembinaan pemerintah adalah pembinaan yang dilakukan pemerintah kepada koperasi melalui beberapa materi pembinaan, modal, dan beberapa fasilitas. Pembinaan Pemrintah dalam penelitian ini diukur melalui persepsi anggota terhadap pembinaan pemerintah tersebut. Berikut adalah indikator pembinaan pemerintah:

Tabel 5. Indikator pembinaan pemerintah

No	Bidang Pembinaan	Uraian	Tujuan
1	Anggota yang berkualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai dan prinsip koperasi 2. Kewajiban dan hak anggota 3. Posisi dan peran anggota di koperasi 	Penguatan peran dan tanggung jawab anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi
2	Kelembagaan tata kelola yang <i>Good Coorperate Governance</i> (GCG)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan prinsip dan nilai koperasi dalam organisasi 2. Proses pencapaian tujuan koperasi untuk kesejahteraan anggota 3. Penataan struktur organisasi koperasi dan tata kelola (manajemen) koperasi yang modern dan professional 4. Hak dan kewajiban 	Penguatan kelembagaan koperasi sesuai dengan prinsip dan nilai koperasi dalam mewujudkan tujuan koperasi untuk mewujudkan kesejahteraan anggota

		<p>pengurus dan pengawas dalam pengembangan koperasi</p> <p>5. Kemitraan lembaga koperasi dengan pelaku usaha lain</p>	
3	Usaha untuk modernisasi dan profesionalisasi manajemen usaha koperasi	<p>1. Permodalan</p> <p>2. Fasilitasi pemasaran</p> <p>3. Sumber daya produksi (teknologi dan metode produksi)</p> <p>4. Pengembangan usaha</p>	<p>Penguatan kemandirian usaha koperasi untuk produktifitas, daya saing dan kesejahteraan anggota</p>

d. Keberhasilan Koperasi

Keberhasilan koperasi merupakan ketercapaian koperasi dalam melaksanakan kegiatan berbisnis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya yang dalam penelitian ini diukur melalui persepsi anggota terhadap keberhasilan koperasi. Sedangkan indikator penilaian keberhasilan koperasi dalam penelitian ini adalah:

1) *Business Success*

Yaitu keberhasilan dari suatu koperasi yang dapat dilihat dari usaha koperasi itu sendiri seperti sejauh mana koperasi dikelola secara efisien dalam rangka mencapai tujuan-tujuan sebagai suatu lembaga (ekonomi usaha) yang mandiri dengan indikator:

- a) besarnya SHU, dilihat dari:
 - peningkatan jumlah SHU yang diterima anggota
 - ketepatan waktu pemberian SHU kepada anggota
- b) peningkatan modal sendiri, dilihat dari:
 - simpanan pokok
 - simpanan wajib
 - dana cadangan
 - dana hibah
- c) peningkatan usaha
 - peningkatan laba unit pertokoan
 - peningkatan laba unit simpan pinjam
- d) peningkatan volume usaha
 - peningkatan nilai penjualan barang dan jasa
 - peningkatan nilai penerimaan barang dan jasa

2) *Member Succes*

Efisiensi yang berorientasi pada anggota, yaitu pelayanan yang bersifat menunjang anggota, yaitu pelayanan yang bersifat menunjang dari perusahaan Koperasi, dalam hal ini kepentingan dan tujuan para anggota. Hal ini dilihat dari:

- a) peningkatan jumlah anggota
- b) peningkatan kesejahteraan anggota

3) *Development Succes*

Berkaitan dengan dampak secara langsung atau tidak langsung yang ditimbulkan oleh usaha koperasi sehingga kontribusi koperasi terhadap pencapaian tujuan-tujuan pembangunan pemerintah yang dilihat dari:

- a) besarnya kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.
- b) pembangunan fisik daerah sekitar.
- c) keikutsertaan koperasi dalam membangun tatanan perekonomian nasional yang demokratis, berdasarkan pada asas kekeluargaan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 90), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KPRI Mutiara dengan jumlah 455 anggota. Dikarenakan banyaknya jumlah populasi tersebut maka, peneliti akan mengambil sampel dari populasi yang ada. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael, yaitu:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel

λ^2 = *Chi kuadrat* yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan

N = jumlah populasi

P = peluang benar (0,5)

Q = peluang salah (0,5)

d = perbedaan antara sampel yang diharapkan dengan yang terjadi.

Sugiyono (2011: 128)

Berdasarkan rumus di atas, dari populasi sebesar 455 anggota dihasilkan jika digunakan derajat kebebasan 1 dan tingkat kesalahan 5% dengan *Chi kuadrat* sebesar 3,841 maka didapat sampel sebanyak 208,526 dibulatkan menjadi 209. Selanjutnya teknik sampling yang akan digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 122) *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau angket. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 162). Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai partisipasi anggota, pelayanan, pembinaan pemerintah dan keberhasilan koperasi. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup.

F. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2011: 119), "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisisioner yang berisi butir-butir pernyataan dan pertanyaan yang akan diberi tanggapan atau jawaban oleh objek penelitian.

Penetapan skor instrumen angket atau kuisioner adalah menggunakan skala likert dengan skor jawaban sebagai berikut:

Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju/Selalu	4	1
Setuju/Sering	3	2
Tidak Setuju/Jarang	2	3
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	4

Berikut ini adalah kisi-kisi penulisan angket:

Tabel 7. Kisi-kisi Penulisan Instrumen

Variabel	Indikator	No item	Jumlah Item
Partisipasi Anggota X1	Partisipasi dalam pengambilan keputusan rapat anggota	1,2,3*	15
	Partisipasi dalam kontribusi modal	4,5,6,7,8	
	Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan	9,10,11,12	
	Partisipasi dalam pengawasan koperasi	13*,14,15	
Pelayanan	<i>Reliability</i> (kehandalan)	16,17	12
	<i>Responsiveness</i> (daya tanggap)	18,19	
	<i>Assurance</i>	20,21,22	

	<i>Empathy</i>	23*,24,25	
	<i>Tangibles</i>	26,27	
Pembinaan Pemerintah	Pembinaan anggota yang berkualitas	28,29,30	8
	Kelembagaan tata kelola yang GCG	31,32,33	
	Usaha untuk modernisasi dan profesionalisasi manajemen usaha koperasi	34,35	
Keberhasilan Koperasi	<i>Business Succes</i>	36,37,38,39*,40	11
	<i>Member Succes</i>	41, 42, 43	
	<i>Development Succes</i>	44, 45, 46	

*) Butir Pernyataan Negatif

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrument digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada anggota KPRI Mutiara dengan jumlah sebanyak 30 anggota.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen melakukan fungsi ukurnya. Tinggi rendahnya validitas

instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

r_{xy} : koefisien korelasi X dan Y

N : banyaknya subyek

$\sum XY$: skor hasil perkalian X dan Y

$\sum X$: jumlah X

$\sum X^2$: jumlah kuadrat X

$\sum Y$: jumlah Y

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat Y

(Sugiyono, 2007: 255).

Sugiyono, (2010:152) mengatakan bahwa, “syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas tinggi apabila r lebih besar atau sama dengan 0,3. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau tidak sahiih”

Berdasarkan uji validitas instrument yang dilakukan kepada 30 responden dan dilakukan perhitungan menggunakan SPSS 16, maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Valid	Gugur
Partisipasi Anggota	1,2,3,4,5,6,,8,9,10,11,13,14,15	7, 12
Pelayanan	16,17,18,19,20,21,22,23,25,26,27	24
Pembinaan Pemerintah	28,29,30,31,32,33,34,35	-
Keberhasilan Koperasi	36,37,38,40,41,42,43,44,45,46,47	39
Jumlah Butir	43	4

Sumber: Data Primer yang diolah

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Instrumen tersebut cukup baik apabila mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan taraf signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_{b^2}$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Rumus ini digunakan karena angket yang digunakan pada penelitian ini tidak terdapat skor jawaban yang bernilai 1 dan 0 (Suharsimi Arikunto, 2014: 239). Pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS*, dimana instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien alpha melebihi 0,7. Sebaliknya, instrumen dikatakan tidak reliabel memiliki apabila nilai koefisien alpha kurang dari 0,7 (Ali Muhson, 2015: 57).

Untuk mengetahui tinggi rendahnya r_{11} maka digunakan pedoman menurut Suharsimi Arikunto (2010: 75):

- 1) Antara 0,800 sampai 1,000 = Sangat Tinggi
- 2) Antara 0,600 sampai 0,799 = Tinggi
- 3) Antara 0,200 sampai 0,599 = Cukup
- 4) Antara 0,200 sampai 0,399 = Rendah
- 5) Antara 0,000 sampai 0,199 = Sangat Rendah

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas yang telah dilakukan dengan 30 responden dan dihitung menggunakan SPSS 16, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Alpha Cronbach's	Keterangan
Partisipasi Anggota	0,84	Reliabel dengan kategori sangat tinggi
Pelayanan	0,914	Reliabel dengan kategori sangat tinggi
Pembinaan Pemerintah	0,948	Reliabel dengan kategori sangat tinggi
Keberhasilan Koperasi	0,836	Reliabel dengan kategori sangat tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah

H. Teknik Analisis Data

1. Diskripsi Data

Analisis diskripsi data yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi perhitungan *mean* atau rerata (*M*), *median* (*Me*), *modus* (*Mo*) dan Standar Deviasi (SD). Selain itu, data juga digambarkan dengan tabel distribusi frekuensi dan histogram. *Mean* diperoleh melalui jumlah total dibagi jumlah individu. *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi setelah bawah. *Modus* adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi.

Tabel distribusi frekuensi diperoleh dengan langkah sebagai berikut:

- Menentukan kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

$$K = \text{jumlah kelas interval}$$

n = jumlah data

Log = logaritma

- b. Menghitung rentang data dengan rumus:

Rentang = Skor tertinggi – Skor terendah

- c. Menentukan panjang kelas dengan rumus:

Panjang kelas = Rentang/jumlah kelas

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam distribusi frekuensi.

- d. Tabel Kecenderungan Variabel

Tabel kecenderungan variabel ini dilakukan untuk mengkategorikan skor yang diperoleh dari masing-masing variabel dengan menggunakan mean dan standar deviasi. Penentuan kebutuhan variabel berdasarkan pengelompokan atas ranking, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Kelompok Sangat Baik

Semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus satu setengah standar deviasi ke atas ($>M+1,5 SD$).

- 2) Kelompok Baik

Semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata plus setengah standar deviasi dan skor rata-rata

plus satu setengah standar deviasi (antara $M + 0,5SD$ sampai $M+ 1,5SD$)

3) Kelompok Cukup

Semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus setengah standar deviasi dan skor rata-rata plus setengah standar deviasi (antara $M - 0,5SD$ sampai $M+ 0,5SD$)

4) Kelompok Kurang

Semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus satu setengah standar deviasi dan skor rata-rata minus setengah standar deviasi (antara $M - 1,5SD$ sampai $M- 0,5SD$)

5) Kelompok Sangat Kurang

Semua responden yang mempunyai skor rata-rata minus satu setengah standar deviasi ke bawah ($M - 1,5SD$) (Saifuddn Azwar, 2013)

e. *Pie Chart* Kecenderungan variabel

Pie chart ini dibuat berdasarkan data kecenderungan masing-masing variabel yang telah disajikan dalam tabel kecenderungan masing-masing variabel penelitian (Sugiyono, 2015: 43).

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian yang sudah didapatkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogrov-Smirnov*. Dalam output *One-Sample-Kolmogrov-Smirnov Test* dilihat baris *Asymp.Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* kurang dari taraf signifikansi 5% maka distribusi data tidak normal. Sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal (Ali Muhson,2015: 33).

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk uji linearitas dilakukan dengan menggunakan analisis varian dengan garis regresi yang diperoleh dari harga F, dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono,2015: 274):

$$F = \frac{S^2 TC}{S^2 G}$$

Keterangan :

F_{reg} : harga bilangan F untuk garis regresi

$S^2 TC$: rata-rata kuadrat tuna cocok

$S^2 G$: rata-rata kuadrat galat

Pada penelitian ini perhitungan statistic statistik untuk linearitas menggunakan *software SPSS*. Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linear atau tidak, dapat dilihat dari ANOVA Table hasil uji F baris *Deviation from linearity*. Kriterianya adalah jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai signifikansi F lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linear (Ali Muhson,2015: 38).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat atau sempurna antar variabel bebas. Pengujian multikolinearitas akan diuji dengan menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan bantuan program *SPSS*.Kriterianya adalah jika nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinearitas (Ali Muhson,2015: 39).

d. Uji Homosedastisitas

Uji homosedastisitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians error untuk setiap nilai X. Analisis regresi mensyaratkan terjadinya homosedastisitas. Pada penelitian ini uji homosedastisitas menggunakan uji glesjer dengan bantuan program *SPSS*. Uji glesjer

yaitu meregresi nilai kuadrat error atas seluruh variabel bebas.

Dikatakan memenuhi syarat apabila signifikansi F lebih dari atau sama dengan 0,05 (Ali Muhson,2015: 43).

3. Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi ganda. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-1, k1-2, ke-3, da ke-4, yaitu pengaruh partisipasi anggota, pelayanan, dan pembinaan pemerintah secara parsial dan secara simultan atau bersama-sama terhadap keberhasilan KPRI Mutiara.

Langkah-langkah analisis regresi ganda adalah :

- Membuat persamaan garis regresi 3 prediktor

Rumus:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + k$$

Keterangan:

Y	= kriteria
X ₁ , X ₂ , X ₃	= prediktor 1, prediktor 2, prediktor 3
a ₁ , a ₂ , a ₃	= bilangan koefisien 1, bilangan koefisien 2, bilangan koefisien 3
k	= bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 1994: 33)

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel bebas (X₁) sebesar a₁, artinya apabila variabel bebas (X₁) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada variabel terikat (Y) sebesar a₁ dengan asumsi variabel bebas (X₂) dan (X₃) tetap. Begitu

pula pada nilai koefisien variabel bebas (X_2) sebesar a_2 , artinya apabila variabel bebas (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada variabel terikat (Y) sebesar a_2 dengan dengan asumsi variabel bebas (X_1) dan (X_3) tetap serta pada nilai koefisien variabel bebas (X_3) sebesar a_3 , artinya apabila variabel bebas (X_3) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada variabel terikat (Y) sebesar a_3 dengan dengan asumsi variabel bebas (X_1) dan (X_2) tetap.

- b. Mencari koefisien determinan antara kriterium Y dengan prediktor X_1 , X_2 dan X_3

Rumus:

$$R_{y(1,2,3)} = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2,3)}$	= koefisien determinasi antara Y dengan X_1 , X_2 , dan X_3
a_1	= koefisien prediktor X_1
a_2	= koefisien prediktor X_2
a_3	= koefisien prediktor X_3
$\sum x_1 y$	= jumlah produk antara X_1 dan Y
$\sum x_2 y$	= jumlah produk antara X_2 dan Y
$\sum x_3 y$	= jumlah produk antara X_3 dan Y
$\sum y^2$	= jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 1994: 25)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya perubahan variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas yang diteliti.

c. Menguji signifikansi regresi ganda dengan uji F

Rumus:

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R = koefisien relasi antara kriterium dan predictor
(Sutrisno Hadi, 1994: 25)

Selanjutnya F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) m lawan N-m-1 pada taraf signifikansi 5%.

Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan dari F_{tabel} , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.
(Sutrisno Hadi, 1994: 25)

d. Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan:

$$t = \frac{r (\sqrt{n - 2})}{(\sqrt{1 - r^2})}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi
n = jumlah responden
(Sugiyono, 2007: 230)

Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

e. Mencari Sumbangan Relatif

1) Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas yang lain. Sumbangan relatif menunjukkan seberapa besar sumbangannya secara relatif setiap prediktor terhadap kriteria untuk keperluan prediksi. Rumus:

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

$SR\%$ = sumbangannya relative dari suatu predictor

a = koefisien prediktor

$\sum xy$ = jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 1994: 42)

Sumbangan relatif sebesar 100% yang menunjukkan perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas kepada

variabel terikat untuk keperluan prediksi.

2) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif adalah sumbangan prediktor yang dihitung dari keseluruhan efektifitas regresi yang disebut sumbangan efektif regresi. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriteria dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

Rumus:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% = sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 = koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 1994:45)

Sumbangan efektif menunjukkan besarnya sumbangan setiap prediktor terhadap kriteria dengan jumlah sebesar koefisien determinasi dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi KPRI Mutiara

a. Sejarah KRPI Mutiara

KPRI Mutiara merupakan salah satu koperasi pegawai negeri di Kabupaten Sleman dengan anggotanya adalah guru-guru SD dan beberapa guru IGTK di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Koperasi ini berdiri pada tanggal 23 Februari 1981 dengan badan hukum nomer 1184/BH/XI tanggal 2 Juli 1981. Alamat dari kantor koperasi ini adalah di kantor UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Koperasi ini mempunyai anggota yang tercatat pada akhir tahun 2015 adalah 455 orang dengan nomor induk anggota terbesar per 31 Desember 2015 adalah 701.

Terdapat tiga bidang dalam KPRI Mutiara, yaitu bidang yang pertama adalah bidang organisasi dan tatalaksana dimana di dalamnya terdapat bidang organisasi dan bidang administrasi. Bidang yang kedua adalah bidang keuangan dan permodalan. Kemudian bidang yang ketiga adalah bidang usaha pertokoan.

b. Susunan Pengurus KPRI Mutiara

Ketua I : Tri Raharja M.Si

Ketua II : Sumarman, S.Pd

Sekretaris I	: H. Sutaryono, S.Pd
Sekretaris II	: Nanik Sujiyati
Bendahara I	: Hj. Setyowinarni, S.Pd
Bendahara II	: H. Aswadi, BA
Pembantu Umum	: Sukesi, A.Ma.Pd
Karyawan Tetap	: M. Arif Rahman

2. Deskripsi Data

Penelitian ini mengambil 3 (tiga) variabel bebas yang diduga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan KPRI Mutiara. Variabel bebas tersebut adalah partisipasi anggota (X1), pelayanan (X2), dan pembinaan pemerintah (X3).

Penelitian ini mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Deskripsi data yang disajikan adalah *mean* (M), *median* (Me), *modus* (Mo), tabel frekuensi dan histogram.

Deskripsi data dari masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

a. Partisipasi Anggota

Data tentang partisipasi anggota berdasarkan tanggapan responden yang diperoleh dari angket sebanyak 13 butir pernyataan dengan jumlah responden 209 anggota KPRI Mutiara. Berdasarkan

hasil analisis data diperoleh skor minimum= 36; skor maksimum= 52; rata-rata (*mean*)= 42,48; median= 42; modus= 41. Selanjutnya disusun distribusi frekuensi seperti tabel di bawah ini:

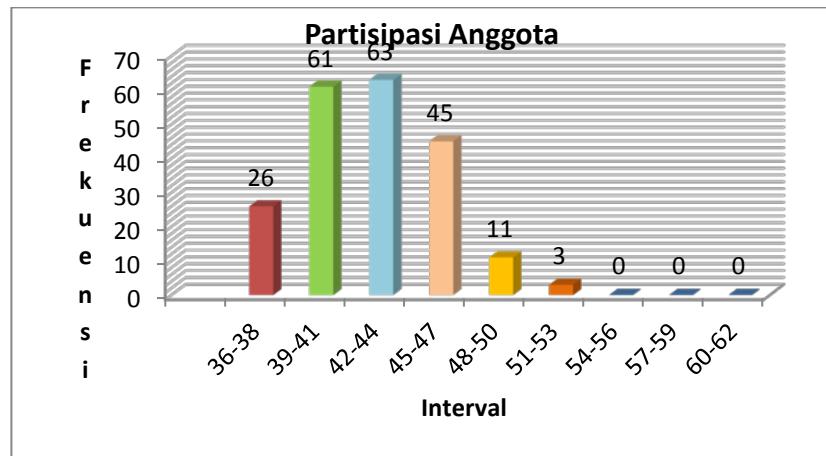
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Partisipasi Anggota

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	60.0 - 62.0	0	0.00%
2	57.0 - 59.0	0	0.00%
3	54.0 - 56.0	0	0.00%
4	51.0 - 53.0	3	1.44%
5	48.0 - 50.0	11	5.26%
6	45.0 - 47.0	45	21.53%
7	42.0 - 44.0	63	30.14%
8	39.0 - 41.0	61	29.19%
9	36.0 - 38.0	26	12.44%
Jumlah		209	100.00%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut menunjukan bahwa frekuensi terbesar untuk skor peartisipasi anggota paling banyak berada pada interval 42 – 44 sebanyak 63 responden (30,14%). Selanjutnya disusul skor pada interval 39-41 dengan jumlah responden 61 anggota (29,19%).

Berikut gambar histogram untuk memperjelas distribusi frekuensi di atas.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Partisipasi Anggota

Agar data dapat dimaknai, selanjutnya data dikategorikan menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Skor untuk menentukan kategori diperoleh dari nilai *mean* ideal dan standar deviasi ideal. Dari skor *mean* dan standar deviasi ideal tersebut dapat dilakukan klasifikasi mengenai kecenderungan partisipasi anggota berdasarkan tanggapan responden.

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui yaitu 13 dan 52, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan di atas mean ideal variabel partisipasi anggota adalah 32,5. Standar deviasi ideal adalah 6,5. Dari perhitungan tersebut maka dapat dikategorikan dalam 5 kelas sebagai berikut:

Tabel 11. Kategori Kecenderungan

Sangat Baik	$X > M + 1,5 SD$
Baik	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Cukup	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Kurang	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat Kurang	$X \leq M - 1,5 SD$

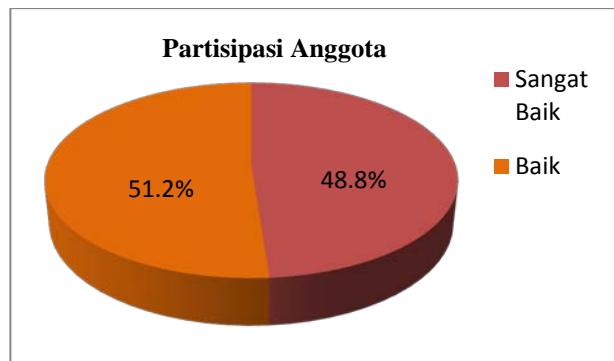
Tabel 12. Kategori Kecenderungan Partisipasi Anggota

No	Kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X > 42,3$	102	48,8%	Sangat Baik
2	$35,8 < X \leq 42,3$	107	51,2%	Baik
3	$29,3 < X \leq 35,8$			Cukup
4	$22,8 < X \leq 28,3$			Kurang
5	$X \leq 22,8$			Sangat Kurang
Jumlah		209	100%	

Sumber : Data primer yang diolah

Kecenderungan partisipasi anggota menurut anggota KPRI

Mutiara dapat dilihat juga dalam diagram lingkaran berikut.



Gambar 3. Diagram Partisipasi Anggota

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa partisipasi anggota KPRI Mutiara menurut tanggapan anggota KPRI Mutiara termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 107 responden atau 51,2%. Hasil tersebut

berbeda dengan hasil obeservasi awal. Pada abservasi awal, masih terdapat banyak anggota yang kurang berpartisipasi aktif namun setelah dilakukan analisis, partisipasi anggota pada KPRI Mutiara termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut disebabkan karena perbedaan instrumen dalam pengukuran partisipasi anggota pada saat observasi awal dan pada penelitian.

b. Pelayanan

Data tentang pelayanan berdasarkan tanggapan responden yang diperoleh dari angket sebanyak 11 butir pernyataan dengan jumlah responden 209 anggota KPRI Mutiara. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh skor minimum= 21; skor maksimum= 37; rata-rata (*mean*)= 29,80; median= 30; modus= 28. Selanjutnya disusun distribusi frekuensi seperti tabel di bawah ini:

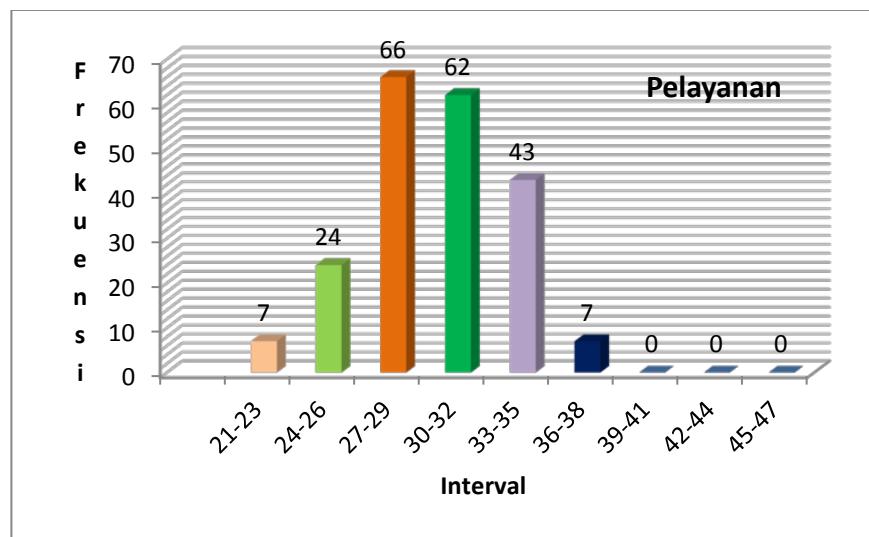
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pelayanan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	45.0 - 47.0	0	0.00%
2	42.0 - 44.0	0	0.00%
3	39.0 - 41.0	0	0.00%
4	36.0 - 38.0	7	3.35%
5	33.0 - 35.0	43	20.57%
6	30.0 - 32.0	62	29.67%
7	27.0 - 29.0	66	31.58%
8	24.0 - 26.0	24	11.48%
9	21.0 - 23.0	7	3.35%
Jumlah		209	100.00%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk skor pelayanan paling banyak berada pada interval 27-29 sebanyak 66 responden (31,58%). Selanjutnya disusul skor pada interval 30-32 dengan jumlah responden 62 anggota (29,67%).

Berikut gambar histogram untuk memperjelas distribusi frekuensi di atas.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Pelayanan

Agar data dapat dimaknai, selanjutnya data dikategorikan menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Skor untuk menentukan kategori diperoleh dari nilai *mean* ideal dan standar deviasi ideal. Dari skor *mean* dan standar deviasi ideal tersebut dapat dilakukan klasifikasi mengenai kecenderungan pelayanan berdasarkan tanggapan responden.

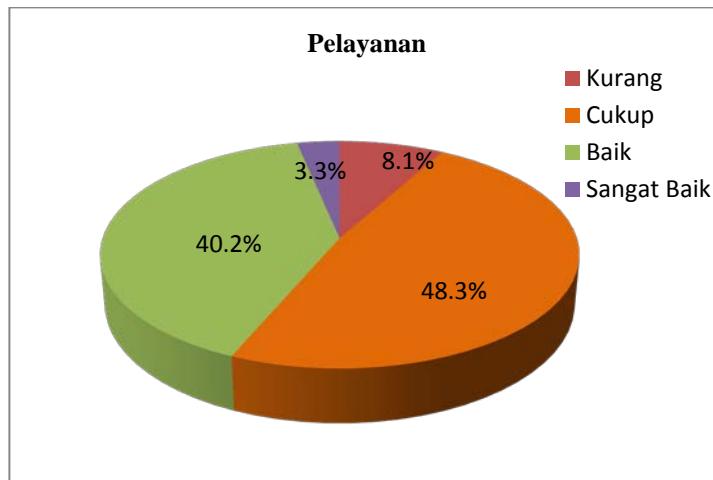
Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui yaitu 11 dan 44, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan di atas mean ideal variabel pelayanan adalah 27,5. Standar deviasi ideal adalah 5,5. Dari perhitungan tersebut maka dapat dikategorikan dalam 5 kelas sebagai berikut:

Tabel 14. Kategori Kecenderungan Pelayanan

No	Kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X > 35,8$	7	3,3%	Sangat Baik
2	$30,3 < X \leq 35,8$	84	40,2%	Baik
3	$24,8 < X \leq 30,3$	101	48,3%	Cukup
4	$19,3 < X \leq 24,8$	17	8,1%	Kurang
5	$X \leq 19,3$			Sangat Kurang
Jumlah		209	100%	

Sumber : Data primer yang diolah

Kecenderungan pelayanan menurut anggota KPRI Mutiara dapat dilihat juga dalam diagram lingkaran berikut.



Gambar 5. Diagram Pelayanan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pelayanan pada KPRI Mutiara menurut tanggapan anggota KPRI Mutiara termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 101 responden atau 48,3%. Hasil tersebut berbeda dengan hasil observasi awal. Pada observasi awal, keadaan pelayanan pada koperasi tersebut kurang baik namun setelah dilakukan analisis, partisipasi anggota pada KPRI Mutiara termasuk dalam kategori cukup. Hal tersebut disebabkan karena perbedaan instrumen dalam pengukuran pelayanan pada saat observasi awal dan pada penelitian.

c. Pembinaan Pemerintah

Data tentang pembinaan pemerintah berdasarkan tanggapan responden yang diperoleh dari angket sebanyak 8 butir pernyataan dengan jumlah responden 209 anggota KPRI Mutiara. Berdasarkan

hasil analisis data diperoleh skor minimum= 17; skor maksimum= 32; rata-rata (*mean*)= 24,85; median= 25; modus= 24. Selanjutnya disusun distribusi frekuensi seperti tabel di bawah ini:

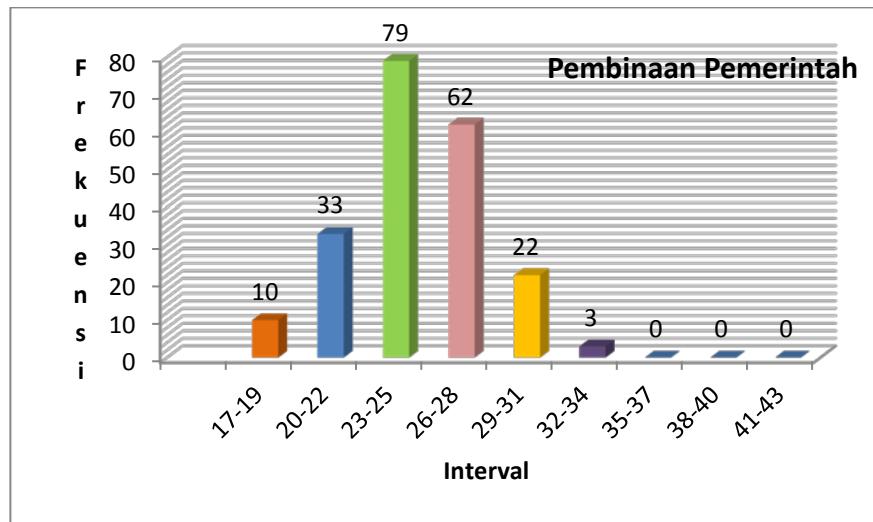
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Pembinaan Pemerintah

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	41.0 - 43.0	0	0.00%
2	38.0 - 40.0	0	0.00%
3	35.0 - 37.0	0	0.00%
4	32.0 - 34.0	3	1.44%
5	29.0 - 31.0	22	10.53%
6	26.0 - 28.0	62	29.67%
7	23.0 - 25.0	79	37.80%
8	20.0 - 22.0	33	15.79%
9	17.0 - 19.0	10	4.78%
Jumlah		209	100.00%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk skor pembinaan pemerintah paling banyak berada pada interval 23-25 sebanyak 79 responden (37,80%). Selanjutnya disusul skor pada interval 26-28 dengan jumlah responden 62 anggota (29,67%).

Berikut gambar histogram untuk memperjelas distribusi frekuensi di atas.



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Pembinaan Pemerintah

Agar data dapat dimaknai, selanjutnya data dikategorikan menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Skor untuk menentukan kategori diperoleh dari nilai *mean* ideal dan standar deviasi ideal. Dari skor *mean* dan standar deviasi ideal tersebut dapat dilakukan klasifikasi mengenai kecenderungan pembinaan pemerintah berdasarkan tanggapan responden.

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui yaitu 8 dan 32, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan di atas mean ideal variabel pembinaan pemerintah adalah 20. Standar deviasi ideal adalah 4. Dari

perhitungan tersebut maka dapat dikategorikan dalam 5 kelas sebagai berikut:

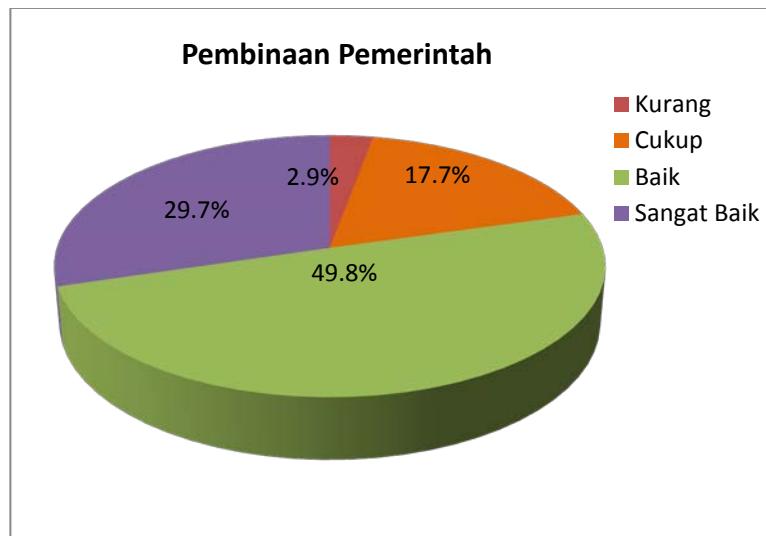
Tabel 16. Kategori Kecenderungan Pembinaan Pemerintah

No	Kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X > 26$	62	29,7	Sangat Baik
2	$22 < X \leq 26$	104	49,8	Baik
3	$18 < X \leq 22$	37	17,7	Cukup
4	$14 < X \leq 18$	6	2,9	Kurang
5	$X \leq 14$			Sangat Kurang
Jumlah		209	100%	

Sumber : Data primer yang diolah

Kecenderungan pembinaan pemerintah menurut anggota KPRI

Mutiara dapat dilihat juga dalam diagram lingkaran berikut.



Gambar 7. Diagram Pembinaan Pemerintah

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pembinaan pemerintah menurut tanggapan anggota KPRI Mutiara termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi

sebanyak 104 responden atau 49,8%. Hasil tersebut berbeda dengan hasil obeservasi awal. Pada abservasi awal, pembinaan pemerintah pada KPRI Mutiara dalam keadaan kurang namun setelah dilakukan analisis, pembinaan pemerintah pada KPRI Mutiara termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut disebabkan karena perbedaan instrumen dalam pengukuran pembinaan pemerintah pada saat observasi awal dan pada penelitian.

d. Keberhasilan Koperasi

Data tentang keberhasilan koperasi berdasarkan tanggapan responden yang diperoleh dari angket sebanyak 11 butir pernyataan dengan jumlah responden 209 anggota KPRI Mutiara. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh skor minimum= 11; skor maksimum= 41; rata-rata (*mean*)= 32,60; median= 33; modus= 32. Selanjutnya disusun distribusi frekuensi seperti tabel di bawah ini:

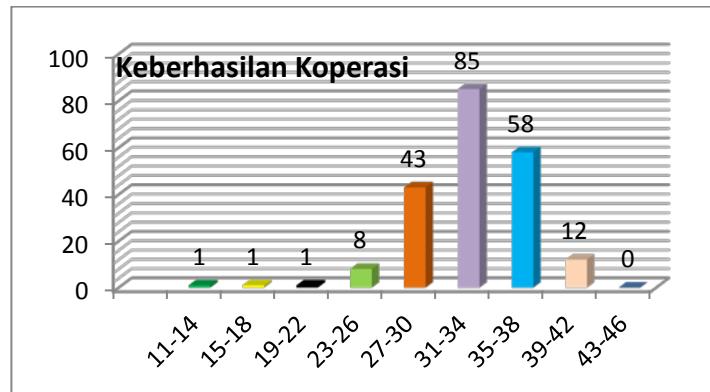
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Keberhasilan Koperasi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	43.0 - 46.0	0	0.00%
2	39.0 - 42.0	12	5.74%
3	35.0 - 38.0	58	27.75%
4	31.0 - 34.0	85	40.67%
5	27.0 - 30.0	43	20.57%
6	23.0 - 26.0	8	3.83%
7	19.0 - 22.0	1	0.48%
8	15.0 - 18.0	1	0.48%
9	11.0 - 14.0	1	0.48%
Jumlah		209	100.00%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut menunjukan bahwa frekuensi terbesar untuk skor keberhasilan koperasi paling banyak berada pada interval 31-34 sebanyak 85 responden (40,67%). Selanjutnya disusul skor pada interval 35-38 dengan jumlah responden 58 anggota (27,75%).

Berikut gambar histogram untuk memperjelas distribusi frekuensi di atas.



Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Keberhasilan Koperasi

Agar data dapat dimaknai, selanjutnya data dikategorikan menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Skor untuk menentukan kategori diperoleh dari nilai *mean* ideal dan standar deviasi ideal. Dari skor *mean* dan standar deviasi ideal tersebut dapat dilakukan klasifikasi mengenai kecenderungan keberhasilan koperasi berdasarkan tanggapan responden.

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui yaitu 11 dan 44, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan di atas mean ideal variabel keberhasilan koperasi adalah 27,5. Standar deviasi ideal adalah 5,5. Dari perhitungan tersebut maka dapat dikategorikan dalam 5 kelas sebagai berikut:

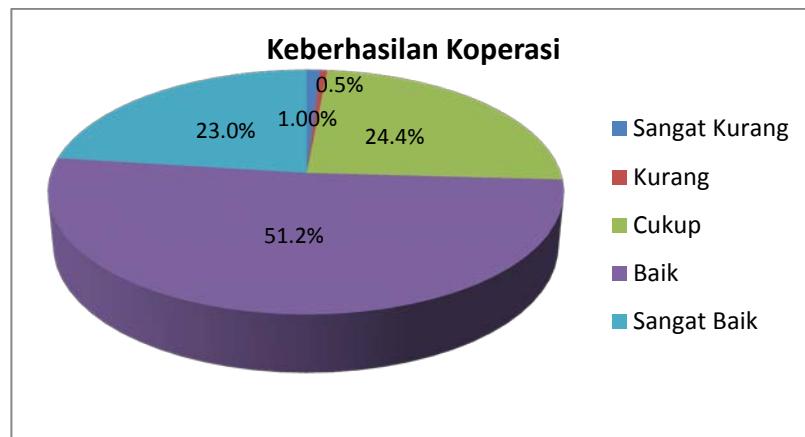
Tabel 18. Kategori Kecenderungan Keberhasilan Koperasi

No	Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 35,8$	48	23%	Sangat Baik
2	$30,3 < X \leq 35,8$	107	51,2%	Baik
3	$24,8 < X \leq 30,3$	51	24,4%	Cukup
4	$19,3 < X \leq 24,8$	1	0,5%	Kurang
5	$X \leq 19,3$	2	1%	Sangat Kurang
Jumlah		209	100%	

Sumber : Data primer yang diolah

Kecenderungan keberhasilan koperasi menurut anggota KPRI

Mutiara dapat dilihat juga dalam diagram lingkaran berikut.



Gambar 9. Diagram Keberhasilan Koperasi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi menurut tanggapan anggota KPRI Mutiara termasuk dalam kategori baik dengan fekuensi sebanyak 107 responden atau 51,2%. Hasil tersebut berbeda dengan hasil obeservasi awal. Pada abbservasi awal, keberhasilan koperasi pada KPRI Mutiara dalam keadaan kurang baik namun setelah dilakukan analisis, keberhasilan koperasi pada KPRI Mutiara termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut disebabkan karena perbedaan instrumen dalam pengukuran keberhasilan kopereasi pada saat observasi awal dan pada penelitian.

3. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas data yang telah didapatkan menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukan dengan nilai Asymp Sig yang lebih dari 0,05. Hasil dari uji normlitas ditunjukan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp Sig	Keterangan
Partisipasi Anggota	0,056	Berdistribusi Normal
Pelayanan	0,095	Berdistribusi Normal
Pembinaan Pemerintah	0,055	Berdistribusi Normal
Keberhasilan Koperasi	0,066	Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan nilai Asymp Sig dari setiap variabel yang telah diuji. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki distribusi normal sehingga prasyarat uji normalitas telah dipenuhi. Dengan terpenuhinya prasyarat normalitas, maka analisis bisa dilakukan dengan statistik parametrik.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila harga *sig* lebih dari atau sama dengan 5%. Perhitungan uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS* versi 16 *for windows*. Hasil rangkuman uji linearitas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel	F Tabel	P (Sig)	Keterangan
X1 - Y	0,955	0,505	Linear
X2 - Y	1,019	0,437	Linear
X3 - Y	1,723	0,054	Linear

Sumber: Data primer yang diolah

1) Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi

Hasil uji linearitas untuk partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi pada tabel di atas dapat diketahui harga *sig* lebih dari 5% yaitu sebesar 0,505. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara partisipasi anggota (X1) terhadap keberhasilan koperasi (Y) bersifat linear.

2) Pelayanan terhadap Keberhasilan Koperasi

Hasil uji linearitas untuk pelayanan terhadap keberhasilan koperasi pada tabel di atas dapat diketahui harga *sig* lebih dari 5% yaitu sebesar 0,437. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pelayanan (X₂) terhadap keberhasilan koperasi (Y) bersifat linear.

3) Pembinaan Pemerintah terhadap Keberhasilan Koperasi

Hasil uji linearitas untuk pembinaan pemerintah terhadap keberhasilan koperasi pada tabel di atas dapat diketahui harga *sig* lebih dari 5% yaitu sebesar 0,054. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pembinaan pemerintah (X₃) terhadap keberhasilan koperasi (Y) bersifat linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas memiliki hubungan yang sama tinggi atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil dari uji multikolinearitas dengan program *SPSS versi 16 for windows* ditunjukan dalam tabel berikut:

Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel		Tolerance	VIF	Kesimpulan
Bebas	Terikat			
X1	Y	0,977	1,024	Bebas multikolineritas
X2	Y	0,898	1,114	Bebas multikolineritas
X3	Y	0,905	1,105	Bebas multikolineritas

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel tersebut menunjukan bahwa diperoleh nilai VIF kurang dari 4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada hubungan variabel dalam penelitian ini.

d. Uji Homosedatisitas

Uji homosedastisitas digunakan untuk mengetahui homogenitas varians eror untuk setiap kali nilai variabel bebasnya. Pengujian homsedastisitas ini diuji menggunakan uji glesjer. Hasil dari uji homosedatisitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji Homosedastiditas

Model	F	Sig
Regression	1,348	0,260

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas ditemukan nilai F sebesar 1,348 dengan signifikansi 0,260. Hal tersebut membuktikan nilai signifkansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan analisis regresi tersebut memenuhi syarat homosedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi ganda. Berikut adalah rangkuman hasil pengujian hipotesis.

Tabel 23. Rangkuman Hasil Regresi Berganda

Model	Koef. Prediktor	t hitung	Sig.	R	R ²	F
Konstanta (k)	-6,481	-2,107	0,036			
Partisipasi Anggota (X1)	0,267	4,416	0,000			
Pelayanan (X2)	0,526	8,720	0,000			
Pembinaan Pemerintah (X3)	0,487	6,897	0,000			
<i>Summary</i>				0,716	0,512	
<i>Regression (ANOVA)</i>			0,000			71,764

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa angka koefisien R adalah 0,716 sedangkan R² sebesar 0,512. Nilai R menunjukkan nilai positif, hal ini berarti bahwa partisipasi anggota, pelayanan, dan pembinaan pemerintah secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan koperasi. Nilai R² sebesar 0,512 menunjukkan bahwa variansi dalam keberhasilan koperasi dapat dijelaskan oleh partisipasi anggota, pelayanan, dan pembinaan pemerintah sebesar 51,2% melalui

model, sedangkan 48,8% berasal dari variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model ini.

Pengujian kontribusi tersebut ditemukan nilai F pada tabel di atas sebesar 71,764 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa secara simultan partisipasi anggota, pelayanan, dan pembinaan pemerintah memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan koperasi. Maka dengan demikian dapat diartikan pula bahwa partisipasi anggota, pelayanan, dan pembinaan pemerintah memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap keberhasilan koperasi, sehingga hipotesis ke-4 diterima.

Terbuktinya pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut, maka perlu dilakukan uji secara parsial apakah masing-masing variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial tersebut perlu diuji koefisien garis regresi yang dimiliki oleh masing-masing variabel dengan uji t. Berdasarkan tabel 21 dapat ditarik persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$Y = -6,481 + 0,267X_1 + 0,526X_2 + 0,487X_3$$

Untuk menguji koefisien garis regresi di atas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Koefisien α_1 sebesar 0,267 dengan nilai t sebesar 4,416 dan signifikansinya 0,000. Dengan nilai signifikansi t kurang dari 0,05 membuktikan bahwa variabel partisipasi anggota memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel keberhasilan koperasi jika variabel pelayanan dan pembinaan pemerintah dikendalikan. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara partisipasi anggota dengan keberhasilan koperasi sehingga hipotesis ke-1 diterima.
- 2) Koefisien α_2 sebesar 0,526 dengan nilai t sebesar 8,720 dan signifikansinya 0,000. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 membuktikan bahwa variabel pelayanan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel keberhasilan koperasi jika variabel partisipasi anggota dan pembinaan pemerintah dikendalikan. Hal tersebut juga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pelayanan dengan keberhasilan koperasi sehingga hipotesis ke-2 diterima.
- 3) Koefisien α_3 sebesar 0,487 dengan nilai t sebesar 6,897 dan signifikansinya 0,000. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 membuktikan bahwa variabel pembinaan pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel keberhasilan koperasi jika variabel partisipasi anggota dan

pelayanan dikendalikan. Hal tersebut juga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pembinaan pemerintah dengan keberhasilan koperasi sehingga hipotesis ke-3 diterima.

Berdasarkan analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya SR dan SE dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel Bebas	Kesimpulan	
	SE (%)	SR (%)
Partisipasi Anggota	6,9%	13,5%
Pelayanan	26,2%	51,2%
Pembinaan Pemerintah	18,1%	35,3%
Jumlah	51,2%	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil di atas menunjukkan besarnya sumbangan efektif variabel partisipasi anggota sebesar 6,9%, sumbangan efektif pelayanan sebesar 26,2%, dan sumbangan efektif pembinaan pemerintah sebesar 18,1% terhadap keberhasilan koperasi. Diketahui juga sumbangan relatif variabel partisipasi anggota sebesar 13,5%, sumbangan efektif pelayanan sebesar 51,2 dan sumbangan efektif pembinaan pemerintah sebesar 35,3% terhadap keberhasilan koperasi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi

Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan bahwa sebagian besar anggota KPRI Mutiara berpendapat bahwa partisipasi anggota pada KPRI Mutiara dikategorikan pada kondisi baik dengan presentase 51,2%. Disusul dengan kategori sangat baik yaitu sebesar 48,8%. Jadi bisa dikatakan bahwa partipasi anggota pada KPRI Mutiara sudah baik.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu partisipasi anggota KPRI Mutiara berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi. Hal ini ditunjukan dengan nilai koefisien garis yang positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu apabila KPRI Mutiara ingin meningkatkan keberhasilan koperasinya, maka partisipasi anggota harus terus ditingkatkan.

Hasil pada penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Indryatna Yovita, Erra Setaningrum, Khasan Setiaji, dan Any Meiliani serta Sri Ismulayati. Penelitian yang mereka lakukan menyimpulkan bahwa partisipasi anggota secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya.

2. Pengaruh Pelayanan terhadap Keberhasilan Koperasi

Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan bahwa sebagian besar anggota KPRI Mutiara berpendapat bahwa pelayanan pada KPRI Mutiara

dikategorikan pada kondisi cukup dengan presentase 48,3%. Disusul dengan kategori baik yaitu sebesar 40,2% kemudian pada kondisi kurang yaitu sebesar 8,1% dan yang terakhir adalah pada kondisi sangat baik yaitu sebesar 3,3%. Jadi bisa dikatakan bahwa pelayanan pada KPRI Mutiara dalam kondisi cukup.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu pelayanan pada KPRI Mutiara berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi. Hal ini ditunjukan dengan nilai koefisien garis yang positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu apabila KPRI Mutiara ingin meningkatkan keberhasilan koperasinya, maka KPRI Mutiara juga harus meningkatkan pelayanan yang diberika kepada anggota.

Hasil pada penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Erra Setaningrum. Penelitian yang ia lakukan menyimpulkan bahwa pelayanan kredit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya.

3. Pengaruh Pembinaan Pemerintah terhadap Keberhasilan Koperasi

Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan bahwa sebagian besar anggota KPRI Mutiara berpendapat bahwa pembinaan pemerintah dikategorikan pada kondisi baik dengan presentase 49,8%. Disusul dengan kategori sangat baik yaitu sebesar 29,7% kemudian pada kondisi cukup

yaitu sebesar 17,7% dan yang terakhir adalah pada kondisi sangat kurang yaitu sebesar 2,9%. Jadi bisa dikatakan bahwa pembinaan pemerintah berada pada kondisi baik.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu pembinaan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi. Hal ini ditunjukan dengan nilai koefisien garis yang positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu apabila koperasi ingin berhasil dan meningkatkan keberhasilannya, maka dibutuhkan campur tangan pemerintah dalam berbagai hal untuk koperasi.

4. Pengaruh Pertisipasi Anggota, Pelayanan, dan Pembinaan Pemerintah secara bersama-sama (simultan) terhadap Keberhasilan Koperasi

Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan bahwa sebagian besar keberhasilan koperasi termasuk dalam kategori baik dengan presentase 51,2%. Disusul pada kategori cukup dengan presentase 24,4% kemudian pada kategori sangat baik dengan presentase 23%, kategori sangat kurang sebesar 1% dan kategori kurang sebesar 0,5%. Jadi bisa dikatakan bahwa keberhasilan KPRI Muitiara ada pada kategori baik.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis keempat diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi anggota, pelayanan, dan pembinaan pemerintah secara bersama-sama terhadap

keberhasilan KPRI Mutiara. Hal ini ditunjukan dengan nilai R yang positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Secara simultan ketiga variabel bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan dan pengaruhnya lebih dari 50% yaitu sebesar 51,2%, namun masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi kenerhasilan koperasi. Total nilai variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu 48,8%.

Berdasarkan analisis data juga diketahui sumbangan efektif dan sumbangan relatif masing-masing variabel bebas. Sumbangan efektif variabel partisipasi anggota sebesar 6,9%, sumbangan efektif variabel pelayanan sebesar 26,2% dan sumbangan efektif variabel pembinaan pemerintah sebesar 18,2% terhadap keberhasilan KPRI Mutiara. Diketahui juga sumbangan relatif partisipasi anggota sebesar 13,5%, sumbangan relatif pelayanan 51,2% dan sumbangan relatif variabel pembinaan pemerintah sebesar 35,3% terhadap keberhasilan KPRI Mutiara. Hal ini membuktikan bahwa pelayanan yang diberikan oleh koperasi memiliki pengaruh lebih besar terhadap keberhasilan KPRI Mutiara dibandingkan dengan variabel partisipasi anggota dan pembinaan pemerintah.

Hasil pada penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Indryatna Yovita, Erra Setaningrum, Khasan Setiaji, dan Any Meiliani serta Sri Ismulayati. Penelitian yang mereka lakukan menyimpulkan bahwa partisipasi anggota dan pelayanan kredit secara

simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya meneliti partisipasi anggota, pelayanan, dan pembinaan pemerintah. Masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan KPRI Mutiara.
2. Instrumen penelitian berupa angket sehingga peneliti tidak mengetahui kebenaran pengisian angket.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan oleh penulis dalam penilitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel partisipasi anggota terhadap variabel keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi (r) dari variabel partisipasi anggota sebesar 0,267 dengan nilai t sebesar 4,416 dan signifikansi sebesar 0,000 hal ini membuktikan bahwa variabel partisipasi anggota mempengaruhi variabel keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara. Selain itu didapatkan sumbangan efektif variabel partisipasi anggota sebesar 6,9% terhadap perubahan variabel keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pelayanan terhadap variabel keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi (r) dari variabel pelayanan sebesar 0,526 dengan nilai t sebesar 8,720 dan signifikansi sebesar 0,000 hal ini membuktikan bahwa variabel pelayanan

mempengaruhi variabel keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara. Selain itu didapatkan sumbangan efektif variabel pelayanan sebesar 26,2% terhadap perubahan variabel keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pembinaan pemerintah terhadap variabel keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi (r) dari variabel pembinaan pemerintah sebesar 0,487 dengan nilai t sebesar 6,897 dan signifikansi sebesar 0,000 hal ini membuktikan bahwa variabel pembinaan pemrintah mempengaruhi variabel keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara. Selain itu didapatkan sumbangan efektif variabel pembinaan pemerintah sebesar 18,1% terhadap perubahan variabel keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama dari variabel partisipasi anggota, pelayanan, dan pembinaan pemerintah terhadap variabel keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara. Hal ini dibuktikan dengan nilai F sebesar 71,764 pada signifikansi 0,000 serta hasil koefisien R adalah 0,716 sedangkan R^2 sebesar 0,512. Nilai R menunjukan nilai positif, hal ini berarti bahwa partisipasi anggota, pelayanan, dan pembinaan pemerintah secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap variabel

keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 hal ini membuktikan bahwa variabel partisipasi anggota, pelayanan, dan pembinaan pemerintah secara bersama-sama mempengaruhi variabel keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara. Nilai R^2 sebesar 0,512 menunjukkan bahwa variansi dalam variabel keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara dapat dijelaskan oleh variabel partisipasi anggota, pelayanan, dan pembinaan pemerintah sebesar 51,2%.

B. Saran

Hasil dalam penelitian ini telah menunjukkan pengaruh variabel partisipasi anggota, pelayanan, dan pembinaan pemerintah terhadap variabel keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara. Berdasarkan penelitian ini penulis memiliki beberapa saran untuk meningkatkan keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara, diantaranya:

1. Mengingat sumbangan efektif terbesar yang mempengaruhi variabel keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara adalah variabel pelayanan, maka hendaknya pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara lebih meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada anggotanya.
2. Sebaiknya diberikan dorongan untuk meningkatkan partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara seperti

meningkatkan variasi barang yang dijual pada unit pertokoan dan mengurangi barang yang kurang diminati anggota.

3. Pembinaan yang diberikan pemerintah kepada koperasi sebaiknya dimanfaatkan dengan maksimal untuk menunjang keberhasilan koperasi dengan cara menyebarluaskan kepada anggota dengan cara meningkatkan pelatihan perkoperasian bagi anggota dan meningkatkan kerjasama dengan instansi lain.
4. Mengingat R^2 dalam penelitian ini sebesar 51,2% sedangkan 48,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, maka untuk peneliti selanjutnya perlu diteliti lebih lanjut variabel-variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji dan Nanik Widiyati. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baswir, Revisond. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Chaniago, Arifinal. 1984. *Perkoperasian Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2010. Buku Saku Perkoperasian.
- Fandy, Tjiptono dan Gregorius Chandra. 2005. *Service, Quality Satisfaction*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hanel, Alfred. 1985. *Basic Aspect of Cooperative Organization*. Marbrug.
- _____. 2005. *Organisasi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hendar dan Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Jochen, Ropke. 2003. *Ekonomi Koperasi, Teori dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartasapoetra dkk. 2001. *Koperasi Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementrian KUKM. 2013. *Peluang dan Tantangan Koperasi dan UKM Menghadapi MEA*. http://www.depkop.go.id/phocadownload/Rakornas_2013/paparan%20dekopin.pdf
- Kementrian KUKM. 2015. *Program Strategis Kementerian Koperasi dan UMKM*. http://www.depkop.go.id/phocadownload/Rakornas_2013/paparan%20dekopin.pdf
- Limbong, Benhard. 2010. *Pengusaha Koperasi*. Jakarta: Margaretha Pustaka.
- Matdon, Arsat. 2011. Pengaruh Partisipasi Anggota dan Kepuasan Anggota terhadap Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) di Kota Ambon. *Skripsi*. UNPAD.
- Mathis, Robert L, John Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Meilani, Any dkk. 2002. Hubungan Antara Faktor Anggota dan Partisipasi dengan Keberhasilan Koperasi. *Laporan Penelitian*. Lemebaga Penelitian Universitas Terbuka.
- Moenir, H.A.S. 2001. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muenker, Hans. 1989. *Cooperative Principles and Cooperative Law (Terjemahan)*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Muhson, Ali. 2005. Aplikasi Komputer. *Diktat*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- _____. 2015. Aplikasi Komputer. *Diktat*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mutis, Thoby. 1992. *Pengembangan Koperasi*. Jakarta: Grasindo.
- Ndraha, Taliziduhu. 1988. *Metodologi Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Pasal 33 Undang – Undang Dasar Republik Indonesia Tentang Pengertian Perekonomian, Pemanfaatan SDA, dan Prinsip Perekonomian Nasional
- Purbopranoto, Kuntjoro. 1981. *Perkembangan Hukum Admistrasi Indonesia*. Bandung: Binacipta.
- Setaningrum, Erra. 2013. Pengaruh Partisipasi Anggota dan Pelayanan Kredit Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia (KPRI) Kopekoma Kota Magelang. *Skripsi*. UNNES.
- Setiaji, Khasan. 2009. Pengaruh Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha Terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kapas Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Volume 2 Nomor 1*. UNNES.
- Sitio, Arifin dan Haloman Tamba. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Subandi. 2011. *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarsono dan Edilius. 2007. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sukamdiyo, Ignatius. 1996. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sunyoto, Danang. 2007. *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Yogyakarta: Amara Books.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia
- Yovita Indryatna. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha Terhadap Keberhasilan Koperasi Inti Kapur Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten. *Skripsi*. UNY.

Lampiran



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

PERMOHONAN UNTUK MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth. Anggota KPRI Mutiara

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi sebagai salah satu syarat memperoleh derajat Srata-1 Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta maka yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tivani Siti Aminah

NIM : 12804244017

Judul Penelitian : Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, dan Pembinaan Pemerintah Terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Negeri (KPRI) Mutiara Kecamatan Turi Kabupaten Sleman

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan. Bapak/Ibu tidak perlu khawatir dalam memberikan jawaban yang sejurnya. Artinya semua jawaban yang diberikan oleh Bapak/Ibu/Saudara sesuai kondisi yang ada. Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini. Atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Februari 2016

Peneliti

Tivani Siti Aminah

ANGKET UJI COBA

Petunjuk Pengisian:

Bapak/Ibu/Saudara diminta untuk menjawab semua pernyataan yang diberikan. Setelah membaca setiap kalimat, berilah tanda cek (✓) pada pilihan jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
Partisipasi Anggota					
1	Anggota koperasi wajib menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT)				
2	Anggota koperasi mengemukakan pendapat/saran saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk koperasi yang lebih baik				
3	Anggota koperasi tidak harus berpartisipasi dalam pengambilan keputusan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT).				
4	Anggota koperasi harus membayar simpanan pokok.				
5	Anggota koperasi harus melunasi simpanan wajib secara rutin.				
6	Anggota koperasi harus aktif membayar simpanan sukarela.				
7	Anggota koperasi wajib menyertakan modal pada koperasi demi kemajuan koperasi				
8	Anggota koperasi dapat turut serta dalam permodalan koperasi disamping simpanan pokok dan simpanan wajib				
9	Anggota koperasi dapat memanfaatkan pinjaman dari koperasi ketika mengalami masalah keuangan				
10	Anggota koperasi wajib menjadi pelanggan koperasi				
11	Anggota koperasi membeli barang-barang kebutuhan di koperasi				

12	Anggota koperasi dapat menjual barang dagangan melalui koperasi				
13	Anggota koperasi tidak dapat menyampaikan kritik pada pengurus koperasi apabila tidak sesuai dengan AD/ART.				
14	Anggota koperasi harus mengikuti perkembangan usaha koperasi.				
15	Anggota koperasi harus ikut dalam mengawasi pelaksanaan tugas pengurus koperasi.				

Pelayanan

16	Pelayanan yang diberikan oleh pengurus dan karyawan koperasi kepada anggota akurat				
17	Pelayanan yang diberikan oleh pengurus dan karyawan koperasi kepada anggota memuaskan				
18	Pengurus dan karyawan koperasi kompeten dalam membantu anggota				
19	Pengurus dan karyawan memberikan pelayanan kepada anggota dengan tanggap				
20	Pengurus dan karyawan ramah dalam melayani anggota				
21	Pengurus dan karyawan sopan dalam melayani anggota				
22	Pengurus dan karyawan merupakan perlakuan yang adil saat melayani anggota				
23	Harga dari barang yang dijual oleh koperasi pada unit pertokoan tidak bersaing				
24	Barang yang dijual pada unit pertokoan memiliki kualitas yang bagus				
25	Koperasi menyediakan jasa sesuai dengan kebutuhan anggota				
26	Tata ruang unit pertokoan nyaman untuk berbelanja dan bertransaksi				
27	Gedung koperasi nyaman untuk melakukan kegiatan koperasi				

Pembinaan Pemerintah

28	Melalui pelatihan dan pendidikan perkoperasian, anggota dapat lebih mengerti nilai dan prinsip koperasi sehingga anggota merasa lebih bertanggung jawab kepada koperasi				
----	---	--	--	--	--

29	Melalui pelatihan dan pendidikan perkoperasian, anggota dapat lebih mengerti kewajiban dan hak sebagai anggota koperasi sehingga anggota merasa lebih bertanggung jawab kepada koperasi			
30	Melalui pelatihan dan pendidikan perkoperasian, anggota dapat lebih mengerti posisi dan peran sebagai anggota koperasi sehingga anggota merasa lebih bertanggung jawab kepada koperasi			
31	Pembinaan pemerintah terkait kelembagaan yang baik dapat menopang proses pencapaian tujuan koperasi sehingga dapat memperkuat kelembagaan koperasi			
32	Pembinaan pemerintah dapat membantu koperasi dalam menata struktur organisasi koperasi dan tata kelola (manajemen) koperasi yang modern dan professional			
33	Adanya bantuan dari pemerintah dapat membantu koperasi dalam kemitraan koperasi dengan pelaku usaha lain			
34	Adanya bantuan modal dari pemerintah dapat membantu penguatan usaha koperasi			
35	Melalui bantuan pengembangan usaha oleh pemerintah, dapat menguatkan kemandirian usaha koperasi untuk produktifitas, daya saing dan kesejahteraan anggota			

Keberhasilan Koperasi

36	Sisa Hasil Usaha (SHU) yang saya terima meningkat selama tiga tahun terakhir			
37	Sisa Hasil Usaha (SHU) diberikan tepat waktu kepada anggota			
38	Saya aktif dalam kontribusi modal koperasi yang diwujudkan dengan aktif membayar simpanan baik simpanan pokok, wajib dan sukarela			
39	Tidak terdapat dana cadangan yang dialokasikan koperasi untuk usaha selanjutnya			
40	Koperasi memperoleh dana hibah untuk membantu permodalan koperasi			
41	Barang yang dijual pada unit pertokoan selalu mengalami penambahan jumlah unit dan jenis yang dijual semakin bervariasi			
42	Jumlah anggota pada koperasi semakin bertambah			
43	Melalui SHU yang saya terima, dapat meningkatkan pendapatan saya			

44	Melalui SHU yang saya terima, dapat membantu saya untuk memenuhi kebutuhan				
45	Koperasi dapat mengalokasikan dana sosial Sisa Hasil Usaha yang diperoleh				
46	Koperasi dapat membantu pembangunan fisik daerah sekitar				
47	Melalui organisasi koperasi, anggota dapat belajar untuk hidup demokratis bedasarkan asas kekeluargaan				



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

PERMOHONAN UNTUK MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth. Anggota KPRI Mutiara

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi sebagai salah satu syarat memperoleh derajat Srata-1 Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta maka yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tivani Siti Aminah

NIM : 12804244017

Judul Penelitian : Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, dan Pembinaan Pemerintah Terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Negeri (KPRI) Mutiara Kecamatan Turi Kabupaten Sleman

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan. Bapak/Ibu tidak perlu khawatir dalam memberikan jawaban yang sejurnya. Artinya semua jawaban yang diberikan oleh Bapak/Ibu/Saudara sesuai kondisi yang ada. Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini. Atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Februari 2016

Peneliti

Tivani Siti Aminah

ANGKET PENELITIAN

Nama Responden :

Unit :

Petunjuk Pengisian :

Bapak/Ibu/Saudara diminta untuk menjawab semua pernyataan yang diberikan. Setelah membaca setiap kalimat, berilah tanda cek (✓) pada pilihan jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
Partisipasi Anggota					
1	Anggota koperasi wajib menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT)				
2	Anggota koperasi mengemukakan pendapat/saran saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk koperasi yang lebih baik				
3	Anggota koperasi tidak harus berpartisipasi dalam pengambilan keputusan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT)				
4	Anggota koperasi harus membayar simpanan pokok				
5	Anggota koperasi harus melunasi simpanan wajib secara rutin				
6	Anggota koperasi harus aktif membayar simpanan sukarela				
7	Anggota koperasi dapat turut serta dalam permodalan koperasi disamping simpanan pokok dan simpanan wajib				

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
8	Anggota koperasi dapat memanfaatkan pinjaman dari koperasi ketika mengalami masalah keuangan				
9	Anggota koperasi wajib menjadi pelanggan koperasi				
10	Anggota koperasi membeli barang-barang kebutuhan di koperasi				
11	Anggota koperasi tidak dapat menyampaikan kritik pada pengurus koperasi apabila tidak sesuai dengan AD/ART				
12	Anggota koperasi harus mengikuti perkembangan usaha koperasi				
13	Anggota koperasi harus ikut dalam mengawasi pelaksanaan tugas pengurus koperasi				
Pelayanan					
14	Pelayanan yang diberikan oleh pengurus dan karyawan koperasi kepada anggota akurat				
15	Pelayanan yang diberikan oleh pengurus dan karyawan koperasi kepada anggota memuaskan				
16	Pengurus dan karyawan koperasi kompeten dalam membantu anggota				
17	Pengurus dan karyawan memberikan pelayanan kepada anggota dengan tanggap				
18	Pengurus dan karyawan ramah dalam melayani anggota				
19	Pengurus dan karyawan sopan dalam melayani anggota				
20	Pengurus dan karyawan merupakan perlakuan yang adil saat melayani anggota				
21	Harga dari barang yang dijual oleh koperasi pada unit pertokoan tidak bersaing				
22	Koperasi menyediakan jasa sesuai dengan kebutuhan anggota				
23	Tata ruang unit pertokoan nyaman untuk berbelanja dan bertransaksi				
24	Gedung koperasi nyaman untuk melakukan kegiatan koperasi				

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
Pembinaan Pemerintah					
25	Melalui pelatihan dan pendidikan perkoperasian, anggota dapat lebih mengerti nilai dan prinsip koperasi sehingga anggota merasa lebih bertanggung jawab kepada koperasi				
26	Melalui pelatihan dan pendidikan perkoperasian, anggota dapat lebih mengerti kewajiban dan hak sebagai anggota koperasi sehingga anggota merasa lebih bertanggung jawab kepada koperasi				
27	Melalui pelatihan dan pendidikan perkoperasian, anggota dapat lebih mengerti posisi dan peran sebagai anggota koperasi sehingga anggota merasa lebih bertanggung jawab kepada koperasi				
28	Pembinaan pemerintah terkait kelembagaan yang baik dapat menopang proses pencapaian tujuan koperasi sehingga dapat memperkuat kelembagaan koperasi				
29	Pembinaan pemerintah dapat membantu koperasi dalam menata struktur organisasi koperasi dan tata kelola (manajemen) koperasi yang modern dan profesional				
30	Adanya bantuan dari pemerintah dapat membantu koperasi dalam kemitraan koperasi dengan pelaku usaha lain				
31	Adanya bantuan modal dari pemerintah dapat membantu penguatan usaha koperasi				
32	Melalui bantuan pengembangan usaha oleh pemerintah, dapat menguatkan kemandirian usaha koperasi untuk produktifitas, daya saing dan kesejahteraan anggota				

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
Keberhasilan Koperasi					
33	Sisa Hasil Usaha (SHU) yang saya terima meningkat selama tiga tahun terakhir				
34	Sisa Hasil Usaha (SHU) diberikan tepat waktu kepada anggota				
35	Saya aktif dalam kontribusi modal koperasi yang diwujudkan dengan aktif membayar simpanan baik simpanan pokok, wajib dan sukarela				
36	Koperasi memperoleh dana hibah untuk membantu permodalan koperasi				
37	Barang yang dijual pada unit pertokoan selalu mengalami penambahan jumlah unit dan jenis yang dijual semakin bervariasi				
38	Jumlah anggota pada koperasi semakin bertambah				
39	Melalui Sisa Hasil Usaha (SHU) yang saya terima, dapat meningkatkan pendapatan saya				
40	Melalui Sisa Hasil Usaha (SHU) yang saya terima, dapat membantu saya untuk memenuhi kebutuhan				
41	Koperasi dapat mengalokasikan dana sosial dari Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh				
42	Koperasi dapat membantu pembangunan fisik daerah sekitar				
43	Melalui organisasi koperasi, anggota dapat belajar untuk hidup demokratis bedasarkan asas kekeluargaan				

HASIL KUESIONER UJI COBA INSTRUMEN

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA INSTRUMEN

Partisipasi Anggota

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded	0	.0
Total	30	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	43.0667	21.995	.584	.823
Butir_2	43.1333	22.464	.562	.825
Butir_3	43.9000	22.162	.481	.829
Butir_4	42.9667	22.240	.726	.818
Butir_5	43.2333	21.564	.616	.820
Butir_6	43.8667	22.257	.434	.833
Butir_7	43.7000	24.286	.197	.845
Butir_8	43.6667	23.195	.472	.830
Butir_9	43.2333	23.013	.549	.827
Butir_10	43.7333	20.616	.611	.820
Butir_11	43.6667	23.057	.596	.825
Butir_12	43.5667	26.323	-.155	.855
Butir_13	43.5333	21.499	.445	.835
Butir_14	43.4667	23.775	.442	.832
Butir_15	43.6667	22.989	.516	.828

Pelayanan

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_16	34.5667	15.357	.705	.905
Butir_17	34.5333	15.085	.748	.903
Butir_18	34.4333	14.185	.798	.899
Butir_19	34.7000	16.079	.532	.912
Butir_20	34.4000	15.007	.665	.906
Butir_21	34.4000	14.455	.825	.898
Butir_22	34.4333	14.737	.762	.902
Butir_23	35.2333	14.599	.473	.923
Butir_24	34.7333	16.478	.334	.919
Butir_25	34.6333	15.551	.593	.909
Butir_26	34.6667	14.575	.808	.899
Butir_27	34.7000	14.493	.758	.901

Pembinaan Pemerintah

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_28	23.0333	8.171	.865	.937
Butir_29	23.0000	8.552	.815	.941
Butir_30	23.0667	9.375	.572	.956
Butir_31	23.0000	8.897	.823	.940
Butir_32	22.9667	8.861	.803	.941
Butir_33	23.0000	8.966	.794	.942
Butir_34	22.8667	8.464	.894	.935
Butir_35	22.9333	8.478	.930	.933

Keberhasilan Koperasi

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_36	34.2333	9.633	.406	.830
Butir_37	34.0667	9.099	.580	.817
Butir_38	34.1000	8.852	.587	.816
Butir_39	34.2000	10.303	.206	.843
Butir_40	34.5667	8.806	.463	.831
Butir_41	34.3333	8.437	.658	.809
Butir_42	34.3000	9.734	.619	.820
Butir_43	34.3000	9.114	.712	.809
Butir_44	34.2333	9.289	.682	.812
Butir_45	34.4000	9.766	.364	.833
Butir_46	34.4333	9.909	.356	.833
Butir_47	34.2333	9.702	.492	.824

HASIL KUESIONER PENELITIAN

R E S	Data Penelitian Variabel																																																				
	Partisipasi Anggota (X1)										Pelayanan (X2)								Pembinaan Pemerintah (X3)						Keberhasilan Koperasi (Y)																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	Σ	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	Σ	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4													
1	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	0	3	3	2	3	4	4	4	4	2	7	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	6				
2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	2	4	4	2	1	2	3	4	1	3	3	3	3	0	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3		
3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	2	2	1	3	4	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	1	2	4	3	3	4	2	3				
4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3					
5	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4					
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	8	2	4	2	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	1	1	4	3	4	6					
7	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	4	2	3	3	4	3	1	2	2	1	2	1	8	3	3	3	4	3	3	3	3	3	5	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	1		
8	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	2	9	4	4	3	4	3	3	3	3	3	7	3	2	4	1	3	3	3	4	3	3	3	2
9	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	5	1	4	4	4	4	3	4	1	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4					
10	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	7						
11	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	0	2	3	3	3	3	3	4	2	2	1	1	2	7	4	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	3	2	3	1							
12	3	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	4	1	4	1	2	4	3	1	3	3	3	1	2	1	1	2	4	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	4	0								
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	3	4	4	4	3	4	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	4	4	1								
14	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	4	4	3	4	3	1	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	8	3	4	3	4	3	3	3	6									
15	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3							

4	7	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3
4	8	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	7	3	2	3	2	3	4	2	3	1	2	3	2	3	3	2	8	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1								
4	9	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	1	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	8	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	0							
5	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	7	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
5	1	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1					
5	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	2	4	4	2	4	2	2	1	2	2	2	8	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	0									
5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	9	4	4	4	2	2	2	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	6										
5	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	2	4	4	1	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	6	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3										
5	5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	8	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3								
5	6	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	7								
5	7	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	5	4	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	2	2	3	3	4	3				
5	8	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	2	2	4	4	1											
5	9	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	1	1	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	0	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	9									
6	0	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	9	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	4	2	9	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	5									
6	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	9	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	7	4	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	6							
6	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	7	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1									
6	3	4	3	1	4	3	2	3	4	2	3	2	4	4	9	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	6	4	3	2	2	2	3	4	2	2	1	2	2	2	3	3	1	1	1	8				

6	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	8	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2							
6	5	4	4	2	4	1	2	4	4	3	4	3	3	2	4	0	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	7	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	9						
6	6	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	9	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	4	2	2	2	1	2	2	2	1	4	2	5					
6	7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	8	3	2	2	2	2	2	3	4	1	2	2	2	5	3	3	2	3	3	2	3	2	1	1	3	3	2	2							
6	8	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	7	3	2	2	3	2	3	3	4	1	3	3	3	2	9	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	4	3	1	2	5					
6	9	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	7	4	2	3	3	2	2	3	4	1	3	4	3	1	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	6			
7	0	4	4	3	3	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	1	3	4	3	2	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	1							
7	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	6	4	2	4	4	1	3	3	2	1	3	3	3	0	3	3	4	3	4	3	3	2	6	4	4	2	2	3	4	4	3	2	
7	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	5	3	2	4	3	1	3	2	4	1	2	2	2	7	3	4	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2					
RE	Data Penelitian Variabel																																																
S	Partisipasi Anggota (X1)							Pelayanan (X2)							Pembinaan Pemerintah (X3)							Keberhasilan Koperasi (Y)																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	Σ	4	5	6	7	8	9	0	1	2	2	2	2	4	Σ	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	Σ
7	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	5	3	2	3	3	1	3	4	4	1	2	2	2	8	3	3	3	3	3	4	3	3	2	5	4	3	2	4	1	3	3	3	2		
7	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	5	4	4	4	3	3	9								
7	5	4	4	4	4	4	1	4	4	1	2	4	4	1	1	3	2	3	4	4	3	3	1	2	2	2	3	0	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	1	3	3	1		
7	6	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	9	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	9	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3			
7	7	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	2	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	0	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4						
7	8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	9	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	6						

7	9	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	8	3	1	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	6
8	0	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	6	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	1					
8	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	0	3	1	4	3	2	1	2	2	1	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	6						
8	2	3	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	1	4	1	3	1	3	3	2	1	2	2	1	3	4	2	5	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	9							
8	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	6	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4										
8	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	1	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	1									
8	5	4	3	3	4	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	9	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	5										
8	6	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	7	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	0	4	3	2	3	2	2	4	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	4				
8	7	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	1	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	0				
8	8	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	6	3	3	2	4	3	4	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	6						
8	9	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	1	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4								
9	0	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	6	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	9	4	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2						
9	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1							
9	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	8	3	4	2	2	3	4	3	2	2	2	2	9	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2				
9	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	0	3	2	4	4	3	3	3	4	6	4	4	4	3	9							
9	4	4	3	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	9	3	4	3	2	3	4	3	2	2	1	1	8	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	4	3	3	2	9		
9	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	8	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	1	0	3	3	2	3	2	2	2	3	2	0	3	3	4	3	3	2	3	2	0	

9	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	1	2	6	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	1	3	3	2	2	3	3	0				
9	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	7	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	7	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	1	1	1	2	1	1	3	3	2	0		
9	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	9	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	4	3	3	2	9			
9	3	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	8	4	3	3	4	3	3	3	3	2	6	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	5		
1	0	0	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	8	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	7	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	5	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	
1	0	1	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	9	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	9	3	3	3	3	4	3	3	5					
1	0	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	6						
1	0	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	5	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	7	4	4	2	2	3	4	4	4	2	5	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	8	
1	0	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	5	0	3	2	1	1	3	2	3	2	4	3	3	2	7	4	2	2	4	4	2	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3
1	0	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	8	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	7		
1	0	6	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	2	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	5											
1	0	7	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	4	0	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	7	4	4	3	3	4	4	3	3	3	9					
1	0	8	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	6	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	6						

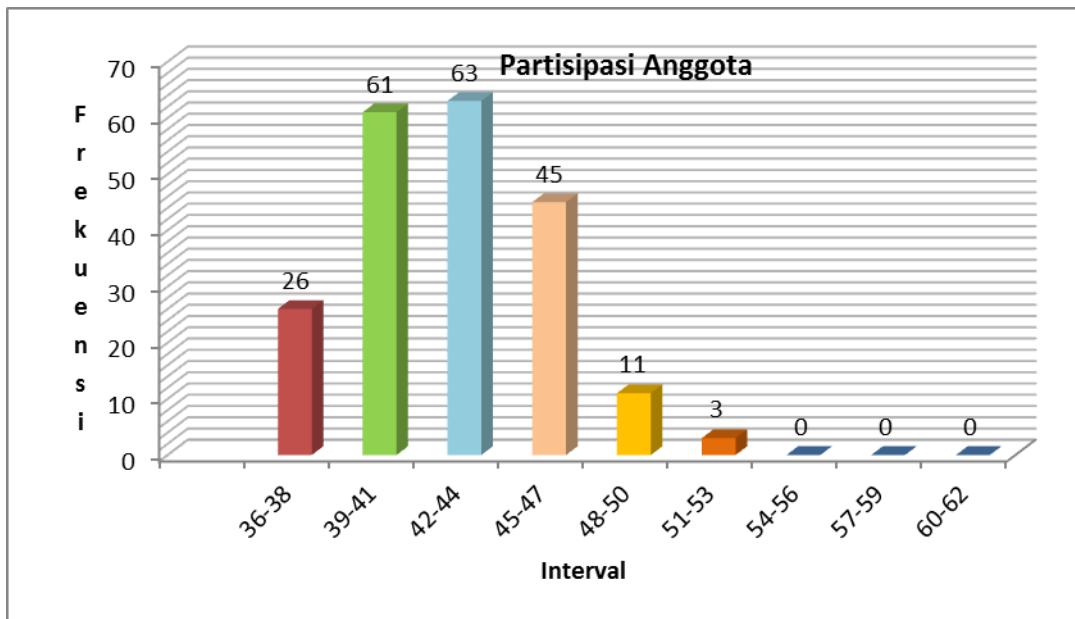
1	3	0	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	6	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	7	4	3	4	4	3	3	3	3	2														
1	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	1	1	2	3	4	1	3	3	2	7	3	2	2	2	2	2	2	3	1	8	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	4	2	9
1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	1	4	4	2	2	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	5										
1	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	6	3	2	2	2	2	3	4	1	3	3	4	2	8	3	2	2	3	2	2	2	2	1	8	3	3	4	2	8								
1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	1	3	2	2	2	2	2	2	4	1	3	3	4	2	7	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	5	3	4	4	3	3				
1	3	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	1							
1	3	6	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	3	2	2	2	3	2	4	1	3	3	3	2	7	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	9	3	3	2	8							
1	3	7	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	5	3	2	2	1	2	4	4	4	1	3	3	3	2	9	4	4	4	3	4	3	3	4	2	9	3	3	3	3	4								
1	3	8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	8	4	1	2	1	4	1	2	2	1	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	2	5	4	4	2	2	2	3	3	3	0				
1	3	9	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	7							
1	4	0	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	0	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	6	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	6				
1	4	1	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	6						

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. PARTISIPASI ANGGOTA

Min	36
Max	52
R	16
N	209
K	$1 + 3.3 \log n$
	8.6565
\approx	9
P	1.778
\approx	2.0

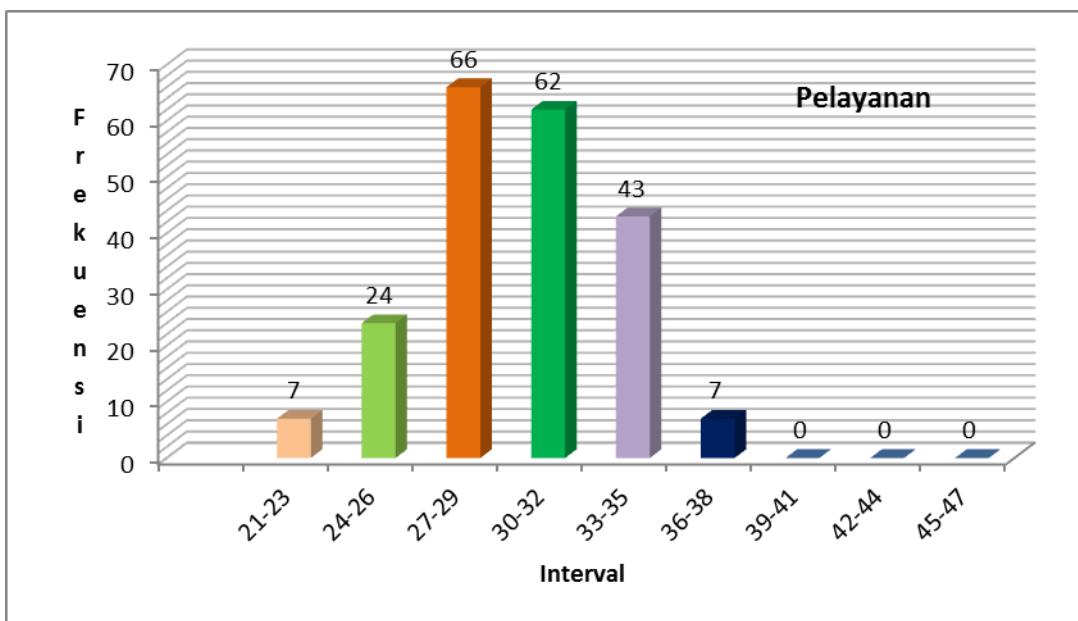
No.	Interval	F	Percentase
1	60.0 - 62.0	0	0.00%
2	57.0 - 59.0	0	0.00%
3	54.0 - 56.0	0	0.00%
4	51.0 - 53.0	3	1.44%
5	48.0 - 50.0	11	5.26%
6	45.0 - 47.0	45	21.53%
7	42.0 - 44.0	63	30.14%
8	39.0 - 41.0	61	29.19%
9	36.0 - 38.0	26	12.44%
Jumlah		209	100.00%



2. PELAYANAN

Min	21
Max	37
R	16
N	209
K	$1 + 3.3 \log n$
	8.6565
\approx	9
P	1.7778
\approx	2.0

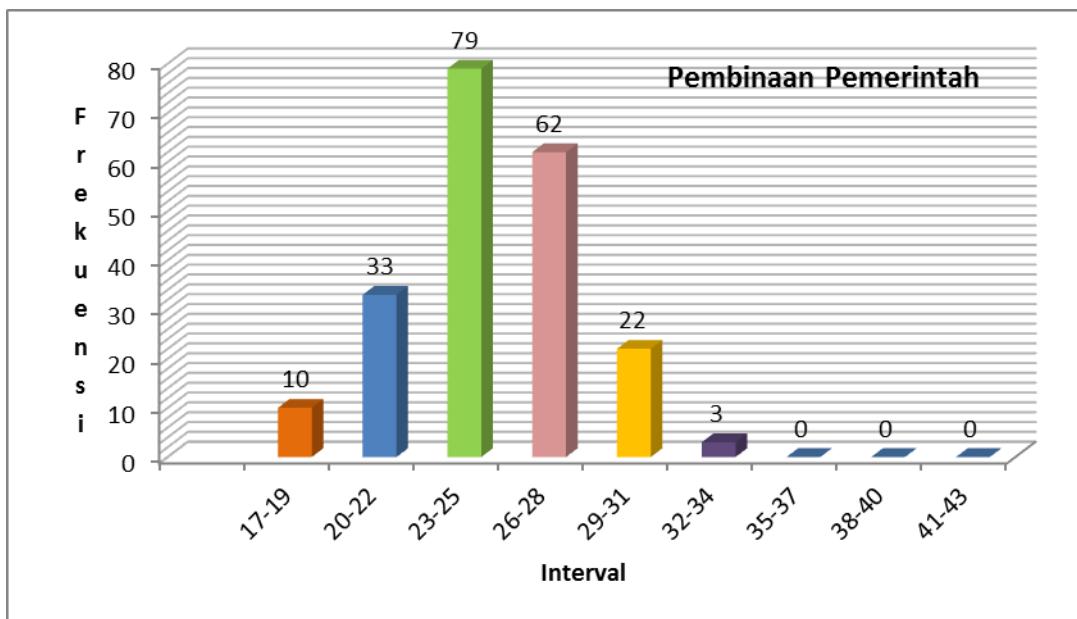
No.	Interval		F	Percentase
1	45.0	-	47.0	0
2	42.0	-	44.0	0
3	39.0	-	41.0	0
4	36.0	-	38.0	7
5	33.0	-	35.0	43
6	30.0	-	32.0	62
7	27.0	-	29.0	66
8	24.0	-	26.0	24
9	21.0	-	23.0	7
Jumlah			209	100.00%



3. PEMBINAAN PEMERINTAH

Min	17
Max	32
R	15
N	209
K	$1 + 3.3 \log n$
	8.6565
\approx	9
P	1.6667
\approx	2.0

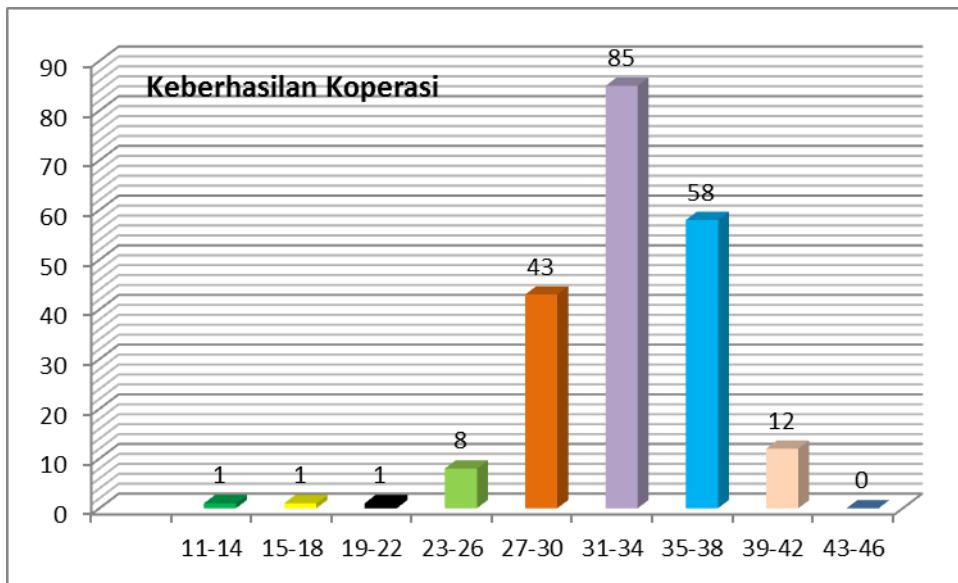
No.	Interval	F	Percentase
1	41.0 - 43.0	0	0.00%
2	38.0 - 40.0	0	0.00%
3	35.0 - 37.0	0	0.00%
4	32.0 - 34.0	3	1.44%
5	29.0 - 31.0	22	10.53%
6	26.0 - 28.0	62	29.67%
7	23.0 - 25.0	79	37.80%
8	20.0 - 22.0	33	15.79%
9	17.0 - 19.0	10	4.78%
Jumlah		209	100.00%



4. KEBERHASILAN KOPERASI

Min	11
Max	41
R	30
N	209
K	$1 + 3.3 \log n$
	8.6565
\approx	9
P	3.3333
\approx	3.0

No.	Interval	F	Percentase
1	43.0 - 46.0	0	0.00%
2	39.0 - 42.0	12	5.74%
3	35.0 - 38.0	58	27.75%
4	31.0 - 34.0	85	40.67%
5	27.0 - 30.0	43	20.57%
6	23.0 - 26.0	8	3.83%
7	19.0 - 22.0	1	0.48%
8	15.0 - 18.0	1	0.48%
9	11.0 - 14.0	1	0.48%
Jumlah		209	100.00%



RUMUS KATEGORISASI

<u>Partisipasi Anggota</u>					
skor max	4	x	13	=	52
skor min	1	x	13	=	13
M teoritik	65	/	2	=	32.5
SD teoritik	39	/	6	=	6.5
Sangat Baik		:	X > M + 1,5 SD		
Baik		:	M + 0,5 SD < X ≤ M + 1,5 SD		
Cukup		:	M – 0,5 SD < X ≤ M + 0,5 SD		
Kurang		:	M – 1,5 SD < X ≤ M – 0,5 SD		
Sangat Kurang		:	X ≤ M – 1,5 SD		
Kategori			Skor		
Sangat Baik	:	X	>	42.3	
Baik	:	35.8	<	X	≤ 42.3
Cukup	:	29.3	<	X	≤ 35.8
Kurang	:	22.8	<	X	≤ 29.3
Sangat Kurang	:	X	≤	22.8	
<u>Pelayanan</u>					
skor max	4	x	11	=	44
skor min	1	x	11	=	11
M teoritik	55	/	2	=	27.5
SD teoritik	33	/	6	=	5.5
Sangat Baik		:	X > M + 1,5 SD		
Baik		:	M + 0,5 SD < X ≤ M + 1,5 SD		
Cukup		:	M – 0,5 SD < X ≤ M + 0,5 SD		
Kurang		:	M – 1,5 SD < X ≤ M – 0,5 SD		
Sangat Kurang		:	X ≤ M – 1,5 SD		
Kategori			Skor		
Sangat Baik	:	X	>	35.8	
Baik	:	30.3	<	X	≤ 35.8
Cukup	:	24.8	<	X	≤ 30.3

Kurang	:	19.3	<	X	\leq	24.8
Sangat Kurang	:	X	\leq	19.3		

Pembinaan Pemerintah

skor max	4	x	8	=	32
skor min	1	x	8	=	8
M teoritik	40	/	2	=	20.0
SD teoritik	24	/	6	=	4.0

Sangat Baik	:	$X > M + 1,5 SD$
Baik	:	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Cukup	:	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Kurang	:	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat Kurang	:	$X \leq M - 1,5 SD$

Kategori				Skor
Sangat Baik	:	X	>	26.0
Baik	:	22.0	<	X
Cukup	:	18.0	<	X
Kurang	:	14.0	<	X
Sangat Kurang	:	X	\leq	14.0

Keberhasilan Koperasi

skor max	4	x	11	=	44
skor min	1	x	11	=	11
M teoritik	55	/	2	=	27.5
SD teoritik	33	/	6	=	5.5

Sangat Baik	:	$X > M + 1,5 SD$
Baik	:	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Cukup	:	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Kurang	:	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat Kurang	:	$X \leq M - 1,5 SD$

Kategori				Skor
Sangat Baik	:	X	>	35.8

Baik	:	30.3	<	X	\leq	35.8
Cukup	:	24.8	<	X	\leq	30.3
Kurang	:	19.3	<	X	\leq	24.8
Sangat Kurang	:	X	\leq	19.3		

HASIL UJI KATEGORISASI

RES	Partisipasi Anggota		Pelayanan		Pembinaan Pemerintah		Keberhasilan Koperasi	
	SKOR	KTG	SKOR	KTG	SKOR	KTG	SKOR	KTG
1	45	Sangat Baik	30	Cukup	27	sangat Baik	36	Sangat Baik
2	42	Baik	30	Cukup	26	Baik	32	Baik
3	41	Baik	29	Cukup	22	Cukup	32	Baik
4	41	Baik	35	Baik	24	Baik	33	Baik
5	44	Sangat Baik	34	Baik	27	sangat Baik	34	Baik
6	38	Baik	28	Cukup	22	Cukup	26	Cukup
7	40	Baik	28	Cukup	25	Baik	31	Baik
8	42	Baik	29	Cukup	27	sangat Baik	32	Baik
9	45	Sangat Baik	34	Baik	23	Baik	34	Baik
10	39	Baik	31	Baik	22	Cukup	27	Cukup
11	40	Baik	27	Cukup	27	sangat Baik	31	Baik
12	41	Baik	24	Kurang	24	Baik	30	Cukup
13	52	Sangat Baik	33	Baik	22	Cukup	31	Baik
14	43	Sangat Baik	32	Baik	28	sangat Baik	36	Sangat Baik
15	41	Baik	27	Cukup	24	Baik	27	Cukup
16	44	Sangat Baik	32	Baik	26	Baik	34	Baik
17	45	Sangat Baik	33	Baik	28	sangat Baik	34	Baik
18	43	Sangat Baik	34	Baik	25	Baik	34	Baik
19	46	Sangat Baik	25	Cukup	17	Kurang	28	Cukup
20	36	Baik	33	Baik	23	Baik	31	Baik
21	39	Baik	31	Baik	26	Baik	36	Sangat Baik
22	36	Baik	34	Baik	29	sangat Baik	34	Baik
23	42	Baik	31	Baik	25	Baik	33	Baik
24	42	Baik	34	Baik	25	Baik	32	Baik
25	39	Baik	30	Cukup	24	Baik	31	Baik
26	40	Baik	31	Baik	27	sangat Baik	36	Sangat Baik
27	40	Baik	31	Baik	29	sangat Baik	36	Sangat Baik
28	43	Sangat Baik	33	Baik	29	sangat Baik	37	Sangat Baik
29	40	Baik	33	Baik	23	Baik	33	Baik
30	41	Baik	27	Cukup	28	sangat Baik	35	Baik

31	48	Sangat Baik	28	Cukup	19	Cukup	29	Cukup
32	37	Baik	29	Cukup	27	sangat Baik	32	Baik
33	45	Sangat Baik	24	Kurang	17	Kurang	28	Cukup
34	45	Sangat Baik	31	Baik	25	Baik	29	Cukup
35	43	Sangat Baik	27	Cukup	23	Baik	27	Cukup
36	38	Baik	24	Kurang	24	Baik	26	Cukup
37	38	Baik	35	Baik	27	sangat Baik	32	Baik
RES	Partisipasi Anggota		Pelayanan		Pembinaan Pemerintah		Keberhasilan Koperasi	
	SKOR	KTG	SKOR	KTG		SKOR	KTG	SKOR
38	44	Sangat Baik	30	Cukup	23	Baik	31	Baik
39	43	Sangat Baik	33	Baik	26	Baik	34	Baik
40	42	Baik	34	Baik	24	Baik	33	Baik
41	43	Sangat Baik	32	Baik	27	sangat Baik	35	Baik
42	40	Baik	27	Cukup	22	Cukup	29	Cukup
43	39	Baik	28	Cukup	27	sangat Baik	32	Baik
44	41	Baik	30	Cukup	24	Baik	33	Baik
45	45	Sangat Baik	31	Baik	29	sangat Baik	32	Baik
46	45	Sangat Baik	30	Cukup	24	Baik	32	Baik
47	44	Sangat Baik	36	Sangat Baik	32	sangat Baik	37	Sangat Baik
48	37	Baik	28	Cukup	23	Baik	31	Baik
49	41	Baik	28	Cukup	22	Cukup	30	Cukup
50	37	Baik	21	Kurang	21	Cukup	11	Sangat Kurang
51	41	Baik	34	Baik	21	Cukup	31	Baik
52	41	Baik	28	Cukup	21	Cukup	30	Cukup
53	49	Sangat Baik	34	Baik	26	Baik	36	Sangat Baik
54	44	Sangat Baik	26	Cukup	24	Baik	33	Baik
55	38	Baik	29	Cukup	24	Baik	33	Baik
56	42	Baik	32	Baik	22	Cukup	27	Cukup
57	45	Sangat Baik	30	Cukup	22	Cukup	33	Baik
58	41	Baik	32	Baik	24	Baik	31	Baik
59	41	Baik	28	Cukup	20	Cukup	29	Cukup
60	39	Baik	29	Cukup	27	sangat Baik	35	Baik
61	39	Baik	27	Cukup	22	Cukup	26	Cukup
62	37	Baik	28	Cukup	24	Baik	31	Baik
63	39	Baik	26	Cukup	22	Cukup	18	Sangat Kurang
64	43	Sangat Baik	24	Kurang	18	Kurang	28	Cukup
65	40	Baik	30	Cukup	27	sangat Baik	39	Sangat Baik
66	39	Baik	25	Cukup	22	Cukup	25	Cukup
67	38	Baik	25	Cukup	23	Baik	26	Cukup

68	37	Baik	29	Cukup	21	Cukup	25	Cukup
69	47	Sangat Baik	31	Baik	29	sangat Baik	36	Sangat Baik
70	43	Sangat Baik	32	Baik	24	Baik	41	Sangat Baik
71	46	Sangat Baik	30	Cukup	26	Baik	32	Baik
72	45	Sangat Baik	27	Cukup	22	Cukup	32	Baik
73	45	Sangat Baik	28	Cukup	25	Baik	32	Baik
74	44	Sangat Baik	34	Baik	25	Baik	39	Sangat Baik
75	41	Baik	30	Cukup	24	Baik	31	Baik
76	39	Baik	29	Cukup	24	Baik	33	Baik
RES	Partisipasi Anggota		Pelayanan		Pembinaan Pemerintah		Keberhasilan Koperasi	
	SKOR	KTG	SKOR	KTG		SKOR	KTG	SKOR
77	41	Baik	30	Cukup	29	sangat Baik	34	Baik
78	39	Baik	34	Baik	27	sangat Baik	36	Sangat Baik
79	38	Baik	24	Kurang	24	Baik	26	Cukup
80	44	Sangat Baik	26	Cukup	22	Cukup	31	Baik
81	40	Baik	24	Kurang	21	Cukup	26	Cukup
82	41	Baik	25	Cukup	23	Baik	29	Cukup
83	44	Sangat Baik	26	Cukup	29	sangat Baik	34	Baik
84	41	Baik	31	Baik	24	Baik	31	Baik
85	42	Baik	29	Cukup	30	sangat Baik	35	Baik
86	47	Sangat Baik	30	Cukup	24	Baik	34	Baik
87	41	Baik	28	Cukup	24	Baik	30	Cukup
88	46	Sangat Baik	31	Baik	23	Baik	36	Sangat Baik
89	41	Baik	32	Baik	27	sangat Baik	34	Baik
90	46	Sangat Baik	29	Cukup	22	Cukup	32	Baik
91	37	Baik	32	Baik	23	Baik	31	Baik
92	38	Baik	29	Cukup	22	Cukup	32	Baik
93	42	Baik	30	Cukup	26	Baik	39	Sangat Baik
94	39	Baik	28	Cukup	22	Cukup	29	Cukup
95	38	Baik	30	Cukup	20	Cukup	32	Baik
96	42	Baik	26	Cukup	23	Baik	30	Cukup
97	37	Baik	27	Cukup	24	Baik	20	Kurang
98	42	Baik	29	Cukup	21	Cukup	29	Cukup
99	41	Baik	28	Cukup	26	Baik	35	Baik
100	38	Baik	27	Cukup	25	Baik	33	Baik
101	43	Sangat Baik	29	Cukup	29	sangat Baik	35	Baik
102	45	Sangat Baik	34	Baik	27	sangat Baik	36	Sangat Baik
103	45	Sangat Baik	37	Sangat Baik	25	Baik	38	Sangat Baik
104	50	Sangat Baik	27	Cukup	24	Baik	33	Baik

105	48	Sangat Baik	36	Sangat Baik	31	sangat Baik	37	Sangat Baik
106	42	Baik	33	Baik	24	Baik	35	Baik
107	40	Baik	34	Baik	27	sangat Baik	39	Sangat Baik
108	46	Sangat Baik	33	Baik	24	Baik	36	Sangat Baik
109	45	Sangat Baik	36	Sangat Baik	32	sangat Baik	37	Sangat Baik
110	43	Sangat Baik	26	Cukup	24	Baik	30	Cukup
111	38	Baik	26	Cukup	24	Baik	29	Cukup
112	38	Baik	24	Kurang	26	Baik	34	Baik
113	44	Sangat Baik	28	Cukup	29	sangat Baik	27	Cukup
114	38	Baik	21	Kurang	22	Cukup	30	Cukup
115	40	Baik	27	Cukup	24	Baik	29	Cukup
RES	Partisipasi Anggota		Pelayanan		Pembinaan Pemerintah		Keberhasilan Koperasi	
	SKOR	KTG	SKOR	KTG		SKOR	KTG	SKOR
116	41	Baik	27	Cukup	22	Cukup	29	Cukup
117	38	Baik	29	Cukup	27	sangat Baik	35	Baik
118	43	Sangat Baik	27	Cukup	17	Kurang	28	Cukup
119	38	Baik	33	Baik	22	Cukup	29	Cukup
120	46	Sangat Baik	26	Cukup	29	sangat Baik	35	Baik
121	38	Baik	22	Kurang	29	sangat Baik	30	Cukup
122	46	Sangat Baik	31	Baik	19	Cukup	28	Cukup
123	39	Baik	31	Baik	25	Baik	33	Baik
124	40	Baik	28	Cukup	23	Baik	33	Baik
125	41	Baik	26	Cukup	25	Baik	34	Baik
126	45	Sangat Baik	29	Cukup	24	Baik	35	Baik
127	42	Baik	35	Baik	30	sangat Baik	37	Sangat Baik
128	46	Sangat Baik	32	Baik	22	Cukup	35	Baik
129	42	Baik	32	Baik	22	Cukup	32	Baik
130	46	Sangat Baik	27	Cukup	27	sangat Baik	32	Baik
131	44	Sangat Baik	27	Cukup	18	Kurang	29	Cukup
132	51	Sangat Baik	33	Baik	23	Baik	35	Baik
133	45	Sangat Baik	28	Cukup	18	Kurang	28	Cukup
134	51	Sangat Baik	27	Cukup	25	Baik	33	Baik
135	44	Sangat Baik	33	Baik	27	sangat Baik	31	Baik
136	40	Baik	27	Cukup	19	Cukup	28	Cukup
137	45	Sangat Baik	29	Cukup	29	sangat Baik	34	Baik
138	48	Sangat Baik	21	Kurang	25	Baik	30	Cukup
139	45	Sangat Baik	34	Baik	32	sangat Baik	37	Sangat Baik
140	40	Baik	32	Baik	26	Baik	36	Sangat Baik
141	43	Sangat Baik	35	Baik	23	Baik	36	Sangat Baik

142	41	Baik	33	Baik	25	Baik	35	Baik
143	44	Sangat Baik	36	Sangat Baik	26	Baik	37	Sangat Baik
144	44	Sangat Baik	30	Cukup	26	Baik	34	Baik
145	40	Baik	29	Cukup	25	Baik	33	Baik
146	43	Sangat Baik	27	Cukup	29	sangat Baik	31	Baik
147	45	Sangat Baik	29	Cukup	24	Baik	35	Baik
148	44	Sangat Baik	32	Baik	28	sangat Baik	36	Sangat Baik
149	50	Sangat Baik	30	Cukup	25	Baik	39	Sangat Baik
150	44	Sangat Baik	33	Baik	26	Baik	37	Sangat Baik
151	44	Sangat Baik	28	Cukup	29	sangat Baik	34	Baik
152	40	Baik	28	Cukup	22	Cukup	32	Baik
153	43	Sangat Baik	32	Baik	26	Baik	36	Sangat Baik
154	41	Baik	32	Baik	26	Baik	36	Sangat Baik
RES	Partisipasi Anggota		Pelayanan		Pembinaan Pemerintah		Keberhasilan Koperasi	
	SKOR	KTG	SKOR	KTG		SKOR	KTG	SKOR
155	44	Sangat Baik	32	Baik	24	Baik	40	Sangat Baik
156	48	Sangat Baik	28	Cukup	26	Baik	35	Baik
157	45	Sangat Baik	31	Baik	27	sangat Baik	34	Baik
158	46	Sangat Baik	33	Baik	27	sangat Baik	37	Sangat Baik
159	44	Sangat Baik	24	Kurang	29	sangat Baik	33	Baik
160	44	Sangat Baik	33	Baik	27	sangat Baik	34	Baik
161	46	Sangat Baik	32	Baik	27	sangat Baik	40	Sangat Baik
162	46	Sangat Baik	33	Baik	28	sangat Baik	37	Sangat Baik
163	41	Baik	30	Cukup	26	Baik	40	Sangat Baik
164	48	Sangat Baik	28	Cukup	25	Baik	33	Baik
165	45	Sangat Baik	28	Cukup	27	sangat Baik	35	Baik
166	46	Sangat Baik	32	Baik	26	Baik	40	Sangat Baik
167	49	Sangat Baik	27	Cukup	26	Baik	35	Baik
168	42	Baik	34	Baik	29	sangat Baik	31	Baik
169	41	Baik	29	Cukup	27	sangat Baik	33	Baik
170	45	Sangat Baik	30	Cukup	27	sangat Baik	35	Baik
171	43	Sangat Baik	21	Kurang	24	Baik	30	Cukup
172	46	Sangat Baik	32	Baik	21	Cukup	41	Sangat Baik
173	39	Baik	32	Baik	27	sangat Baik	36	Sangat Baik
174	50	Sangat Baik	29	Cukup	24	Baik	33	Baik
175	43	Sangat Baik	28	Cukup	24	Baik	32	Baik
176	42	Baik	31	Baik	19	Cukup	29	Cukup
177	46	Sangat Baik	30	Cukup	24	Baik	31	Baik
178	46	Sangat Baik	23	Kurang	26	Baik	30	Cukup

179	42	Baik	23	Kurang	25	Baik	30	Cukup
180	45	Sangat Baik	31	Baik	23	Baik	33	Baik
181	44	Sangat Baik	35	Baik	23	Baik	29	Cukup
182	45	Sangat Baik	30	Cukup	24	Baik	32	Baik
183	38	Baik	35	Baik	23	Baik	37	Sangat Baik
184	44	Sangat Baik	31	Baik	25	Baik	35	Baik
185	39	Baik	29	Cukup	25	Baik	32	Baik
186	49	Sangat Baik	35	Baik	26	Baik	39	Sangat Baik
187	46	Sangat Baik	35	Baik	26	Baik	37	Sangat Baik
188	41	Baik	33	Baik	28	sangat Baik	36	Sangat Baik
189	40	Baik	36	Sangat Baik	29	sangat Baik	36	Sangat Baik
190	42	Baik	29	Cukup	27	sangat Baik	34	Baik
191	42	Baik	32	Baik	29	sangat Baik	33	Baik
192	44	Sangat Baik	33	Baik	25	Baik	33	Baik
193	37	Baik	31	Baik	24	Baik	35	Baik
RES	Partisipasi Anggota		Pelayanan		Pembinaan Pemerintah		Keberhasilan Koperasi	
	SKOR	KTG	SKOR	KTG		SKOR	KTG	SKOR
194	45	Sangat Baik	30	Cukup	27	sangat Baik	34	Baik
195	41	Baik	32	Baik	27	sangat Baik	36	Sangat Baik
196	42	Baik	28	Cukup	25	Baik	35	Baik
197	44	Sangat Baik	35	Baik	26	Baik	37	Sangat Baik
198	44	Sangat Baik	26	Cukup	24	Baik	27	Cukup
199	39	Baik	31	Baik	27	sangat Baik	34	Baik
200	44	Sangat Baik	24	Kurang	27	sangat Baik	27	Cukup
201	43	Sangat Baik	24	Kurang	26	Baik	27	Cukup
202	42	Baik	28	Cukup	25	Baik	35	Baik
203	39	Baik	32	Baik	22	Cukup	29	Cukup
204	46	Sangat Baik	29	Cukup	26	Baik	31	Baik
205	41	Baik	28	Cukup	21	Cukup	29	Cukup
206	39	Baik	36	Sangat Baik	25	Baik	37	Sangat Baik
207	45	Sangat Baik	33	Baik	31	sangat Baik	36	Sangat Baik
208	40	Baik	31	Baik	25	Baik	32	Baik
209	44	Sangat Baik	33	Baik	23	Baik	32	Baik

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequency Table

Partisipasi_Anggota

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	107	51.2	51.2	51.2
	Sangat Baik	102	48.8	48.8	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

Pelayanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	17	8.1	8.1	8.1
	Cukup	101	48.3	48.3	56.5
	Baik	84	40.2	40.2	96.7
	Sangat Baik	7	3.3	3.3	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

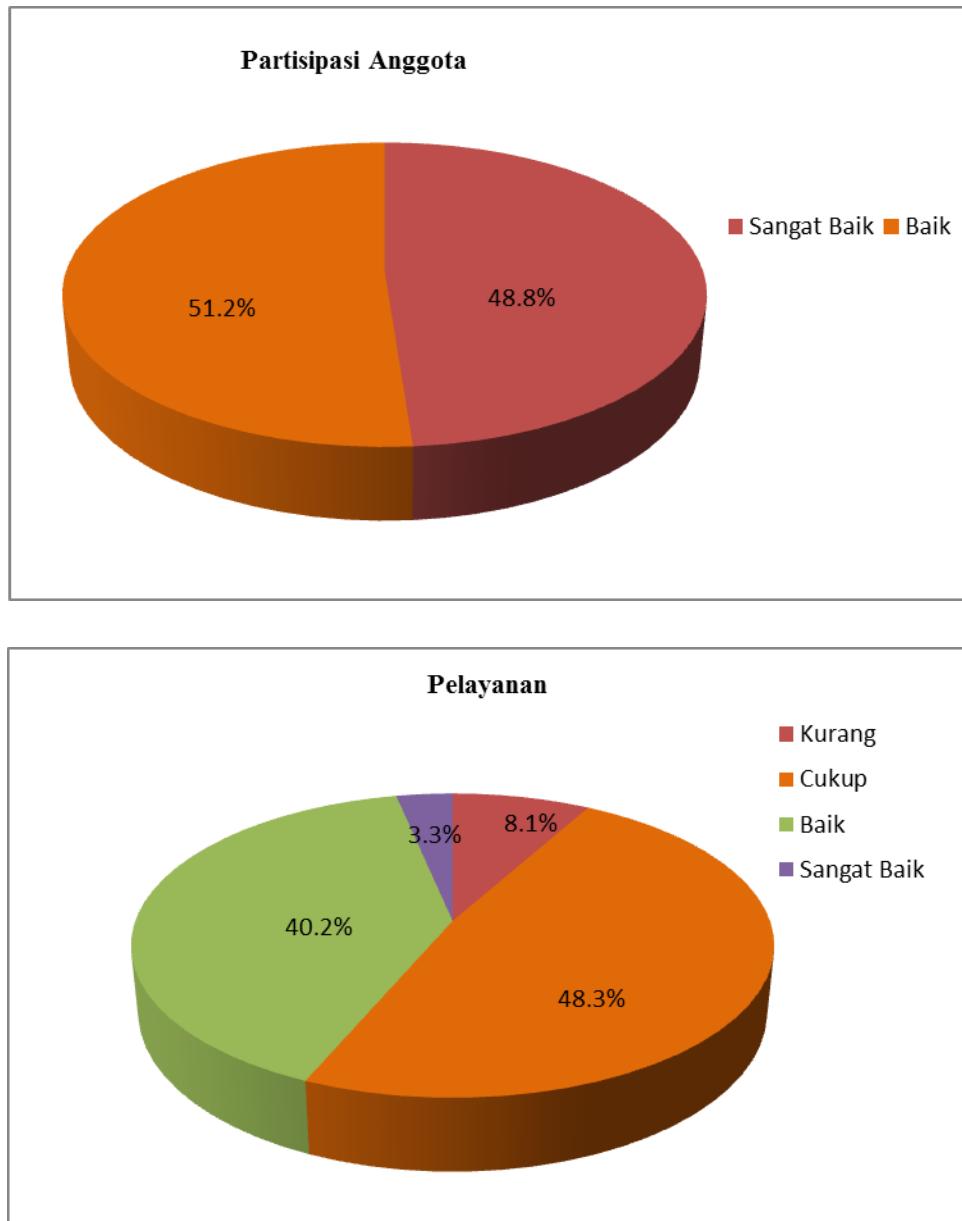
Pembinaan_Pemerintah

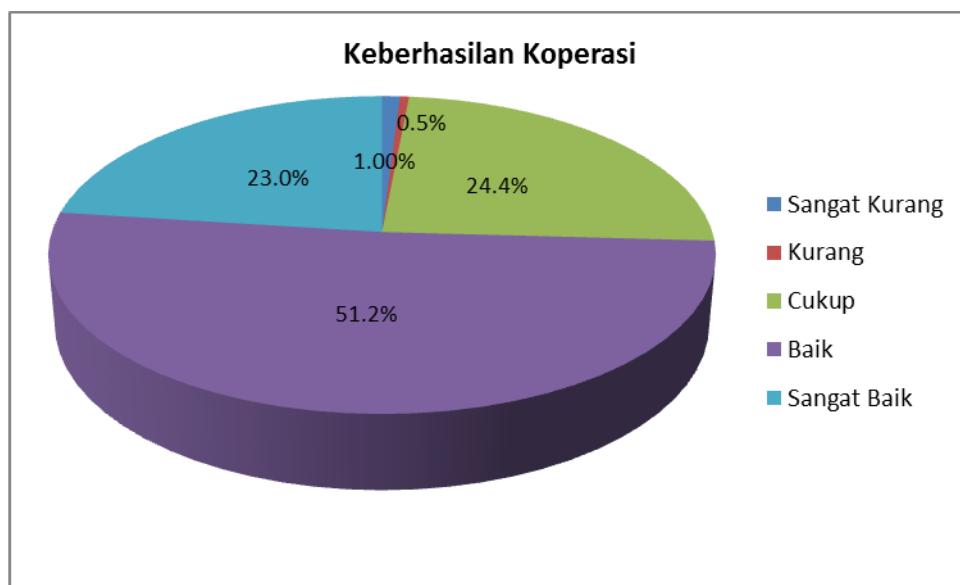
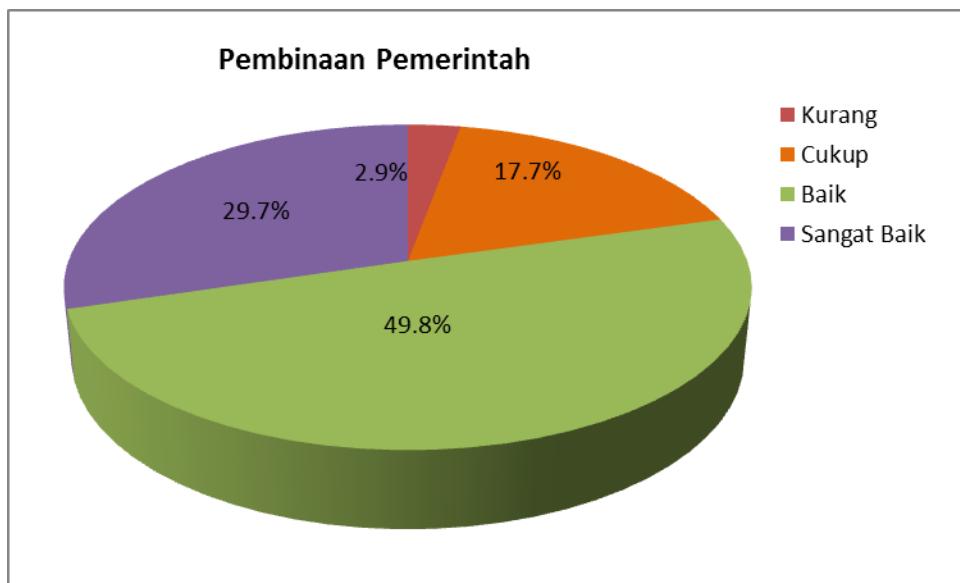
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	6	2.9	2.9	2.9
	Cukup	37	17.7	17.7	20.6
	Baik	104	49.8	49.8	70.3
	Sangat Baik	62	29.7	29.7	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

Keberhasilan_Koperasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang	2	1.0	1.0	1.0
	Kurang	1	.5	.5	1.4
	Cukup	51	24.4	24.4	25.8
	Baik	107	51.2	51.2	77.0
	Sangat Baik	48	23.0	23.0	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

DIAGRAM PIE KATEGORISASI





UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Partisipasi_Anggota	Pelayanan	Pembinaan_Pemerintah	Keberhasilan_Koperasi
N	Valid	209	209	209	209
	Missing	0	0	0	0
Mean		42.4833	29.8086	24.8469	32.6029
Median		42.0000	30.0000	25.0000	33.0000
Mode		41.00	28.00	24.00	32.00
Std. Deviation		3.24644	3.39141	2.88489	3.97107
Minimum		36.00	21.00	17.00	11.00
Maximum		52.00	37.00	32.00	41.00
Sum		8879.00	6230.00	5193.00	6814.00

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Partisipasi_Anggota	Pelayanan	Pembinaan_Pemerintah	Keberhasilan_Koperasi
N		209	209	209	209
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42.4833	29.8086	24.8469	32.6029
	Std. Deviation	3.24644	3.39141	2.88489	3.97107
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.085	.093	.090
	Positive	.092	.062	.080	.072
	Negative	-.087	-.085	-.093	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.336	1.235	1.340	1.307
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056	.095	.055	.066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI LINIERITAS

Means (X1-Y)

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Keberhasilan_Koperasi * Partisipasi_Anggota	209	100.0%	0	.0%	209	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
			Between Groups				
Keberhasilan_Koperasi * Partisipasi_Anggota	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	532.308	16	33.269	2.325	.004	
		327.342	1	327.342	22.873	.000	
		204.966	15	13.664	.955	.505	
	Within Groups	2747.730	192	14.311			
	Total	3280.038	208				

Means (X2-Y)

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Keberhasilan_Koperasi * Pelayanan	209	100.0%	0	.0%	209	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
			Between Groups				
Keberhasilan_Koperasi * Pelayanan	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	1282.109	16	80.132	7.701	.000	
		1123.040	1	1123.040	107.924	.000	
		159.070	15	10.605	1.019	.437	
	Within Groups	1997.929	192	10.406			
	Total	3280.038	208				

Means (X3-Y)

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Keberhasilan_Koperasi * Pembinaan_Pemerintah	209	100.0%	0	.0%	209	100.0%

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keberhasilan_Koperasi *	Between Groups	(Combined) Linearity	15	75.099	6.730	.000
Pembinaan_Pemerintah		Deviation from Linearity	1	857.394	76.839	.000
	Within Groups		14	19.221	1.723	.054
	Total		193	11.158		
			208			

UJI MULTIKOLINIERITAS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembinaan_Pemerintah, Partisipasi_Anggota, a Pelayanan	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Keberhasilan_Koperasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.512	.505	2.79359

- a. Predictors: (Constant), Pembinaan_Pemerintah, Partisipasi_Anggota, Pelayanan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1680.184	3	560.061	71.764	.000 ^a
	Residual	1599.855	205	7.804		
	Total	3280.038	208			

- a. Predictors: (Constant), Pembinaan_Pemerintah, Partisipasi_Anggota, Pelayanan
 b. Dependent Variable: Keberhasilan_Koperasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.481	3.076					
	Partisipasi_Anggota	.267	.060	.218	-2.107	.036	.977	1.024
	Pelayanan	.526	.060	.449	4.416	.000	.898	1.114
	Pembinaan_Pemerintah	.487	.071	.354	8.720	.000	.905	1.105

- a. Dependent Variable: Keberhasilan_Koperasi

Collinearity Diagnostics ^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Partisipasi_Anggota	Pelayanan	Pembinaan_Pemerintah
1	1	3.979	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.009	20.564	.03	.14	.01	.89
	3	.009	21.260	.03	.11	.95	.06
	4	.003	38.957	.95	.75	.04	.06

a. Dependent Variable: Keberhasilan_Koperasi

UJI HOMOSKEDASTISITAS

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembinaan_Pemerintah, Partisipasi_Anggota, a Pelayanan	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: absres

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.139 ^a	.019	.005	1.94116

a. Predictors: (Constant), Pembinaan_Pemerintah,
Partisipasi_Anggota, Pelayanan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.238	3	5.079	1.348	.260 ^a
	Residual	772.457	205	3.768		
	Total	787.696	208			

a. Predictors: (Constant), Pembinaan_Pemerintah, Partisipasi_Anggota, Pelayanan

b. Dependent Variable: absres

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.076	2.137		2.843	.005
Partisipasi_Anggota	-.076	.042	-.126	-1.804	.073
Pelayanan	-.016	.042	-.028	-.389	.698
Pembinaan_Pemerintah	-.016	.049	-.024	-.332	.740

a. Dependent Variable: abs res

UJI REGRESI BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembinaan_Pemerintah, Partisipasi_Anggota, Pelayanan ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Keberhasilan_Koperasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.512	.505	2.79359

- a. Predictors: (Constant), Pembinaan_Pemerintah, Partisipasi_Anggota, Pelayanan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1680.184	3	560.061	71.764	.000 ^a
	Residual	1599.855	205	7.804		
	Total	3280.038	208			

- a. Predictors: (Constant), Pembinaan_Pemerintah, Partisipasi_Anggota, Pelayanan
 b. Dependent Variable: Keberhasilan_Koperasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.481	3.076		-2.107	.036
	Partisipasi_Anggota	.267	.060	.218	4.416	.000
	Pelayanan	.526	.060	.449	8.720	.000
	Pembinaan_Pemerintah	.487	.071	.354	6.897	.000

- a. Dependent Variable: Keberhasilan_Koperasi

SUMBANGAN EFEKTIF DAN RELATIF

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-6.481	3.076	.218	-.2.107	.036		
	Partisipasi_Anggota	.267	.060		4.416	.000	.316	.295
	Pelayanan	.526	.060	.449	8.720	.000	.585	.520
	Pembinaan_Pemerintah	.487	.071	.354	6.897	.000	.511	.434
								.336

a. Dependent Variable: Keberhasilan_Koperasi

Variabel	SE	SR
Partisipasi_Anggota	6.9%	13.5%
Pelayanan	26.2%	51.2%
Pembinaan_Pemerintah	18.1%	35.3%
Total	51.2%	100.0%



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

No : 277/UN.3418/LT/2016

10 Februari 2016

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth

**Bupati Sleman Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Yogyakarta.**

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Ekonomi angkatan tahun 2012 bermaksud mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi, adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama/NIM : Tivani Siti Aminah/ 12804244017
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul : PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA, PELAYANAN, DAN PEMBINAAN PEMERINTAH TERHADAP KEBERHASILAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) MUTIARA KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN

untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih



Wakil Dekan I,
Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.
NIP 19690414 199403 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

No : 248/UN.3418/LT/2016

2 Februari 2016

Hal : Permohonan Izin Penelitian

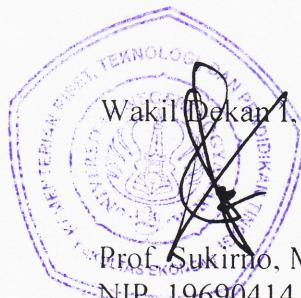
Kepada Yth
Kepala KPRI Mutiara
UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Turi
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Ekonomi angkatan tahun 2012 bermaksud mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi, adapun mahasiswa tersebut adalah:

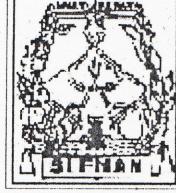
Nama/NIM	:	Tivani Siti Aminah/ 12804244017
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi
Fakultas	:	Ekonomi
Keperluan	:	Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul	:	PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA, PELAYANAN DAN PEMBINAAN PEMERINTAH TERHADAP KEBERHASILAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) MUTIARA.

untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih



Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.
NIP. 19690414 199403 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.sleman.go.id, E-mail : bappeda@sleman.go.id

S U R A T I Z I N

Nomor : 070 / Bappeda / 559 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/523/2016

Tanggal : 11 Februari 2016

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : TIVANI SITI AMINAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12804244017
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Potrowangsan Candibinangun Pakem Sleman
No. Telp / HP : 085729338620
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA, PELAYANAN, DAN PEMBINAAN
PEMERINTAH TERHADAP KEBERHASILAN KOPERASI PEGAWAI
REPUBLIK INDONESIA (KPRI) MUTIARA KECAMATAN TURI
KABUPATEN SLEMAN**
Lokasi : KPRI Mutiara Kecamatan Turi Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 11 Februari 2016 s/d 12 Mei 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Perindagkop Kab. Sleman
3. Kabid. Ekonomi Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Turi
5. Ka. KPRI Mutiara Kecamatan Turi Sleman
6. Dekan Fak. Ekonomi UNY
7. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 11 Februari 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.I.P, MT

Pembina, IV/a

NIP. 19720411 199603 2 003



KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA

MUTIARA

KECAMATAN TURI

BADAN HUKUM : 1184/BH/XI/1981

Alamat : Kantor UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman

SURAT PENGANTAR

Nomor : 49 /KPRI.MT.Tr/II/2016

Bersama ini kami sampaikan bahwa berdasarkan Surat Izin Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Nomor : 070/Bappeda/559/2016 tanggal 11 Februari 2016 Tentang penelitian dengan judul "PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA, PELAYANAN, DAN PEMBINAAN PEMERINTAH TERHADAP BEBERHASILAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) MUTIARA KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN" oleh

Nama : TIVANI SITI AMINAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12804244017
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Maka untuk hal tersebut Kepada Bapak/Ibu/Saudara Kepala Sekolah/Instansi untuk bisa menerima tersbut diatas yang kaitanya dengan penelitian.

Demikian surat pengantar ini kami berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Turi, 16 Februari 2016

Ketua

Tri Raharja, M.S.I

Sekretaris

H. Sunarto, B.A.



KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA

MUTIARA

KECAMATAN TURI

BADAN HUKUM : 1184/BH/XI/1981

Alamat : Kantor UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman

SURAT KETERANGAN

Nomor : 06 / KPRI – Mt/Tr/ IV / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Raharja, M.S.I
NPA : 229
Jabatan : Ketua KPRI " MUTIARA " Turi

Menerangkan bahwa :

Nama : Tivani Siti Aminah / 12804244017
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melakukan penelitian dan mencari data guna penyusunan tugas akhir Skripsi dari tanggal 20 Oktober 2015 s.d. 5 April 2016 di KPRI " MUTIARA " Turi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Turi, 11 April 2016



DOKUMENTASI



Dokumentasi 1. Pemberian Angket di
SDN Turi 3



Dokumentasi 2. Pemberian Angket di
SD Muhammadiyah Balerante



Dokumentasi 3. Pemberian Angket di
SDN Soprayan



Dokumentasi 4. Pemberian Angket di
SDN Bangunkerto